



PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA TBK

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2023 (Diaudit), SERTA LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023**

***FINANCIAL STATEMENTS INTERIM
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2023
(Audited) AND STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023***

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Page

Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya.....	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	Statements of Changes In Equity
Laporan Arus Kas.....	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 90	Notes to the Financial Statements

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2, 4	38.414.120.445	41.294.212.199	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2, 5, 35	-	-	Related party
Pihak ketiga – neto	2, 5	69.356.145.166	54.254.838.014	Third parties – net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi – neto	2, 6, 35	1.980.000.000	1.980.000.000	Related parties – net
Pihak ketiga – neto	2, 6	340.722.796	451.995.661	Third parties – net
Persediaan	2, 7	25.379.570.261	26.530.597.950	Inventories
Pajak dibayar di muka	36a	5.190.169.680	2.572.572.109	Prepaid tax
Uang muka				Advance
Pihak berelasi		5.737.684.586	-	Related party
Pihak ketiga	8	19.188.701.712	18.674.037.778	Third parties
Aset lancar lainnya	2, 9	1.880.950.892	350.760.036	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		167.468.065.538	146.109.013.747	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	2, 36d	900.678.871	900.678.871	Deferred tax assets
Uang muka				Advances
Pihak berelasi	8, 35	5.565.180.074	10.825.516.140	Related parties
Pihak ketiga	8	6.921.450.000	7.480.246.935	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	2, 10, 35	3.026.014.806	3.026.014.806	Investments in associates
Aset hak-guna – neto	2, 11	125.416.663	162.666.667	Right-of-use assets – net
Aset tak berwujud – neto	2, 12	26.716.744.207	27.145.426.052	Intangible assets – net
Aset tetap – neto	2, 13	45.712.646.468	43.981.639.821	Fixed assets – net
Aset tidak lancar lainnya	2, 14	7.530.000.000	7.530.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		96.498.131.090	101.052.189.291	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		263.966.196.628	247.161.203.038	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	2, 15	3.747.000.000	-	Short-term bank loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2, 16	1.972.925.812	3.982.852.181	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi		120.000.000	-	Related Parties
Pihak ketiga	2, 17	1.032.168.257	1.032.168.257	Third parties
Liabilitas kontrak				Contract liability
Pihak berelasi	2, 18, 35	-	304.605.176	Related Parties
Pihak ketiga	2, 18	572.866.159	413.265.398	Third parties
Beban masih harus dibayar	2, 19	1.387.814.297	1.003.134.933	Accrued expenses
Utang pajak	36b	8.422.516.217	4.658.740.414	Taxes payable
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2, 15	-	3.483.999.996	Long term bank loans due within one year
Bagian jangka pendek pinjaman lembaga keuangan	2, 20	83.905.015	83.905.015	Current portion of financial institution loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		17.339.195.757	14.962.671.369	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2, 15	31.328.872.478	19.447.333.338	Long-term bank loans due more than one year
Bagian jangka panjang pinjaman lembaga keuangan	2, 20	277.629.441	-	Non-current portion of financial institution loan
Liabilitas imbalan kerja	2, 21	1.578.422.352	1.578.422.352	employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		33.184.924.271	21.025.755.690	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		50.524.120.028	35.988.427.059	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham – nilai nominal				Capital stock – par
Rp20 per saham pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023				value Rp20 per share as of March 31, 2024 and December 31, 2023
Modal dasar – pada 31 Maret 2024 6.000.000.000 lembar saham (31 Desember 2023: 3.000.000.000 lembar saham)				Authorized capital – on 31 March 2024 is 6,000,000,000 shares (31 December 2023: 3,000,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.950.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2.200.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2023	22	59.000.000.000	59.000.000.000	Issued and fully paid capital – 2,950,000,000 shares as of March 31, 2024 and 2,200,000,000 shares as of December 31, 2023
Tambahan modal disetor	23	114.853.424.867	114.853.424.867	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	11.800.000.000	11.800.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	25	27.496.468.445	25.186.097.140	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	26	292.183.289	333.253.972	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		213.442.076.601	211.172.775.979	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		263.966.196.628	247.161.203.038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
PENDAPATAN	2, 27, 35	30.742.764.432	187.501.697.933	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2, 28	(22.134.675.633)	(141.480.058.376)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		8.608.088.800	46.021.639.556	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2, 29	(1.467.694.261)	(1.057.245.539)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2, 30	(4.366.729.560)	(18.584.866.644)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2, 33	(843.434.716)	(2.130.283.905)	Finance charges
Pendapatan lain-lain	2, 31	364.207.446	1.674.237.266	Other income
Beban lain-lain	2, 32	-	(2.241.871.723)	Other expenses
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)				INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN		2.294.437.709	23.681.609.011	BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (Beban)				Income Tax Benefit
Pajak Penghasilan				(Expense)
Kini	2, 36c	-	(6.057.194.220)	Current
Tangguhan	2, 36d	-	453.479.366	Deferred
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		-	(5.603.714.854)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM RUGI DEKONSOLIDASI ENTITAS ANAK		2.294.437.709	18.077.894.157	INCOME FOR THE YEAR BEFORE LOSS ON DECONSOLIDATION OF SUBSIDIARY
Rugi dekonsolidasi Entitas anak	1d	-	-	Loss on deconsolidation of subsidiary
LABA TAHUN BERJALAN		2.294.437.709	18.077.894.157	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEM NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pasti	2, 21, 26	-	959.016.372	Remeasurement on defined benefit program
Pajak penghasilan terkait	2, 26, 36	-	(210.983.602)	Related income tax
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		-	748.032.770	Total Other Comprehensive Income (Loss)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.294.437.709	18.825.926.927	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR		0,85	6,70	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal		Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo Per								Balance as of
1 Januari 2023		44.000.000.000	-	1.000.000.000	17.908.202.982	(414.778.798)	62.493.424.184	Desember 31, 2022
Setoran modal	22	15.000.000.000	-	-	-	-	15.000.000.000	<i>Paid-in capital</i>
Agio Saham	23	-	114.853.424.867	-	-	-	114.853.424.867	<i>Disposal of the subsidiary</i>
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	25	-	-	10.800.000.000	(10.800.000.000)	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	18.077.894.216	-	18.077.894.216	<i>Income for the year</i>
Laba komprehensif	26	-	-	-	-	748.032.770	748.032.770	<i>Comprehensive Income for the year</i>
Laba tahun berjalan								Income for the year
Saldo 31 Desember 2023		59.000.000.000	114.853.424.867	11.800.000.000	25.186.097.198	333.253.972	211.172.776.037	Balance as of December 31, 2023
Setoran modal	22	-	-	-	-	-	-	<i>Paid-in capital</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	2.294.437.709	-	2.294.437.709	<i>Income for the year</i>
Laba komprehensif	26	-	-	-	-	(25.137.145)	(25.137.145)	<i>Comprehensive Income for the year</i>
Laba tahun berjalan								Income for the year
Saldo 31 Maret 2024		59.000.000.000	114.853.424.867	11.800.000.000	27.480.534.907	308.116.827	213.442.076.601	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk (dahulu PT Damai Harapan Sentosa) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25, tanggal 7 Januari 2011 dari Tjoa Karina Juwita S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19005.AH.01.01.Tahun 2011, tanggal 15 April 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah penawaran umum berdasarkan Akta Notaris dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 149, tanggal 31 Maret 2023 Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0070856.AH.01.11.Tahun 2023, tanggal 11 April 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, aktivitas pengolahan data, aktivitas konsultasi, aktivitas manajemen, pemrograman komputer dan platform digital serta periklanan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara.

Saat ini, bisnis utama Perusahaan adalah di bidang pemrograman komputer lainnya, konsultasi dan perancangan *internet of things* dan komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk merupakan Perusahaan induk, dimana David Santoso merupakan pemilik manfaat utama mulai tahun 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33, tanggal 10 Agustus 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk menetapkan David Santoso sebagai pihak pengendali Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam POJK 3/2021.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk (formerly PT Damai Harapan Sentosa) ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 25, dated January 7, 2011 of Tjoa Karina Juwita S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-19005.AH.01.01. Tahun 2011, dated April 15, 2011.

The Company's Articles of Association have undergone the latest amendments regarding the increase in the Company's issued and paid-up capital after the public offering based on a Notarial Deed from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 149, dated March 31, 2023. This deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0070856.AH.01.11. Year 2023, dated April 11, 2023.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of trading, data processing activities, consulting activities, management activities, computer programming and digital platforms and advertising. The Company is domiciled in North Jakarta.

Currently, the main business of the Company are in the scope of other computer programming, consulting and designing the internet of things and computers and other computer facilities management.

The Company started its commercial operations in 2015. PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk is the parent Company, whereas David Santoso is the ultimate beneficial owner starting from 2020.

Based on Notarial Deed No. 33, dated August 10, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Stockholders of the Company agreed to appoint David Santoso as the controlling party of the Company as referred to in POJK 3/2021.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 11 Oktober 2022, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 118/TKDN/2022, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 750.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga penawaran Rp180 per saham. Secara bersamaan Perusahaan juga menerbitkan sebanyak 375.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp250. Pada tanggal 28 Februari 2023, berdasarkan Keputusan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran dengan No. S-65/D.04/2023.

Pada tanggal 8 Maret 2023, seluruh saham, Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Budi Setiyadi	:
Komisaris Independen	:	Noerman Taufik	:
Komisaris	:	Mochammad Yana Aditya	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	David Santoso	:
Direktur	:	Rudy Budiman Setiawan	:
Direktur	:	Yudhi Haryadi	:

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Budi Setiyadi	:
Komisaris Independen	:	Ir. Resdiansyah	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	David Santoso	:
Direktur	:	Rudy Budiman Setiawan	:
Direktur	:	Yudhi Haryadi	:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On October 11, 2022, through the Cover Letter of Registration Statement No. 118/TKDN/2022, the Company has offered its shares to the public through the capital market amounting to 750,000,000 shares with a par value of Rp20 per share with an offering price of Rp180 per share. Simultaneously, the Company was also issued 375,000,000 Series I Warrants with an exercise price of Rp250. On February 28, 2023, based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company had obtained an Effective Notice of Offering Statement with No. S-65/D.04/2023.

On March 8, 2023 all the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners and Directors, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

The Company's key management includes all members of the Board of Commissioners and Directors.

Board of Commissioners and Directors

The Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Budi Setiyadi
Independent Commissioner	:	Noerman Taufik
Commissioner	:	Mochammad Yana Aditya

Directors

President Director	:	David Santoso
Director	:	Rudy Budiman Setiawan
Director	:	Yudhi Haryadi

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Budi Setiyadi
Independent Commissioner	:	Ir. Resdiansyah

Board of Commissioners

President Director	:	David Santoso
Director	:	Rudy Budiman Setiawan
Director	:	Yudhi Haryadi

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 128/TKDN/XI/2022, tanggal 1 November 2022, Perusahaan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Nasional dan Remunerasi	:	Dr. Ir. Resdiansyah	:	Head of Nomination and Remuneration Committee
Anggota Komite	:	Drs. Herwan Gozali	:	Committee Member
Anggota Komite	:	Luluk Sri Utami	:	Committee Member

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 107/TKDN/IX/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan telah membentuk Komite Audit, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Dr. Ir. Resdiansyah	:	Head of Audit Committee
Anggota	:	Dwi Afrilianto	:	Member
Anggota	:	Muhammad Arif Hartono	:	Member

Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 108/TKDN/IX/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan telah membentuk Audit Internal, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua Audit Internal	:	Citra Dewi	:	Head of Internal Audit
Anggota	:	Ibnu Sina Azly	:	Member
Anggota	:	Dini Afrilyan	:	Member

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 109/TKDN/IX/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah mengangkat Wendy Jolanda Waas sebagai Sekretaris Perusahaan.

Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sebanyak 73 dan 58 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

Nomination and Remuneration Committee

Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No. 128/TKDN/XI/2022, dated November 1, 2022, the Company had established a Nomination and Remuneration Committee, on March 31, 2024, and 2023 are as follows:

Head of Nomination and Remuneration Committee	:	Dr. Ir. Resdiansyah	:
Committee Member	:	Drs. Herwan Gozali	:
Committee Member	:	Luluk Sri Utami	:

Audit Committee

Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No. 107/TKDN/IX/2022 dated September 28, 2022, the Company had established an Audit Committee, on December 31, 2023, and 2022 are as follows:

Head of Audit Committee	:	Dr. Ir. Resdiansyah	:
Member	:	Dwi Afrilianto	:
Member	:	Muhammad Arif Hartono	:

Internal Audit

Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No. 108/TKDN/IX/2022 dated September 28, 2022, the Company had established an Internal Audit, on December 31, 2023, and 2022 are as follows:

Head of Internal Audit	:	Citra Dewi	:
Member	:	Ibnu Sina Azly	:
Member	:	Dini Afrilyan	:

Corporate Secretary

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 109/TKDN/IX/2022 dated September 28, 2022, the Company appointed Wendy Jolanda Waas as the Corporate Secretary on December 31, 2023, and 2022.

Employees

As of December 31, 2023 and 2022 the number of permanent employees of the Company are 73 and 58 employees respectively, (unaudited).

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Entitas Asosiasi

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 32, tanggal 28 September 2021 dari Mutiara Hartanto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0066696.AH.01.01.Tahun 2021, tanggal 22 Oktober 2021. Kepemilikan saham Perusahaan pada DKN sebesar 80% atau setara dengan Rp12.000.000.000 (120.000 lembar saham).

Berdasarkan Akta Notaris No. 18, tanggal 5 April 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan menjual kepemilikan saham DKN sebesar 10% atau setara dengan Rp1.500.000.000 (15.000 lembar saham). Sehingga Perusahaan memiliki DKN sebesar 70% atau setara dengan Rp10.500.000.000 (105.000 lembar saham). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-006.7233.AH.01.11.Tahun 2022, tanggal 05 April 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 110, tanggal 29 Juli 2022 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan menjual saham kepemilikan saham DKN sebesar 45% atau setara dengan Rp6.750.000.000 (67.500 lembar saham). Sehingga Perusahaan memiliki DKN sebesar 25% atau setara dengan Rp3.750.000.000 (37.500 lembar saham). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0038557, tanggal 29 Juli 2022.

Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas DKN karena menjual kepemilikan sahamnya kepada pihak ketiga, sehingga Perusahaan tidak mengkonsolidasikan laporan keuangan DKN. Perhitungan laba pelepasan investasi pada DKN adalah sebagai berikut:

Nilai jual	8.250.000.000
Dikurangi nilai buku investasi	<u>8.054.298.489</u>
Laba pelepasan investasi	
(lihat Catatan 31)	<u><u>195.701.511</u></u>

1. GENERAL (continued)

d. The Associate Entity

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN) was established based on Notarial Deed No. 32, dated September 28, 2021 of Mutiara Hartanto, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0066696.AH.01.01.Tahun 2021, dated October 22, 2021. The Company's share ownership in DKN of 80% or equivalent to Rp12,000,000,000 (120,000 shares).

Based on Notarial Deed No. 18, dated April 5, 2022 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company sold ownership shares of DKN of 10% or equivalent to Rp1,500,000,000 (15,000 shares). Therefore, the Company has a 70% ownership in DKN or equivalent to Rp10,500,000,000 (105,000 shares). This deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-006.7233.AH.01.11. Year 2022, April 05, 2022.

Based on Notarial Deed No. 110, dated July 29, 2022 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company sold ownership shares ownership of DKN of 45% or equivalent to Rp6,750,000,000 (67,500 shares). Therefore, the Company has a 25% ownership in DKN or equivalent to Rp3,750,000,000 (37,500 shares). This Deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0038557, dated July 29, 2022.

The Company did not have control over DKN because it sold its share ownership to third parties, therefore the Company did not consolidate the financial statements of DKN. The calculation of profit from disposing of investment in DKN is as follows:

	<i>Selling price</i>
	<i>Less book value of investment</i>
	<i>Gain on disposal of investment</i>
	<i>(see Note 31)</i>

1. U M U M (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan (lanjutan)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)
(lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 DKN telah menjadi Entitas Asosiasi (Catatan 10).

Ringkasan informasi keuangan (tidak diaudit) Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>		
Jumlah aset	22.778.555.430	14.624.019.625
Jumlah liabilitas jangka pendek	10.887.632.578	277.874.315
Jumlah ekuitas	11.890.922.852	14.346.145.310

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>		
Rugi sebelum pajak	(2.277.086.089)	(618.854.690)
Rugi tahun berjalan	(2.277.086.089)	(618.854.690)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(2.277.086.089)	(618.854.690)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Structure (Continued)

PT Digital Karyaloka Nusantara (DKN)
(continued)

For the years ended December 31, 2023 and 2022, DKN has become an Associated Entity (Note 10).

Summary of the financial information (unaudited) of the Associated Entity is as follows:

Summary of statement of financial position:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>		
Total assets	22.778.555.430	14.624.019.625
Total current liabilities	10.887.632.578	277.874.315
Total equity	11.890.922.852	14.346.145.310

Summary of statement of profit or loss and other comprehensive income:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>PT Digital Karyaloka Nusantara</u>		
Loss before tax	(2.277.086.089)	(618.854.690)
Loss for the year	(2.277.086.089)	(618.854.690)
Total comprehensive loss for the year	(2.277.086.089)	(618.854.690)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Company". The accounting policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Standar tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Informasi Kebijakan Akuntansi Material;
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are presented using the direct method, where cash flows are classified into operating, investing, and financing activities.

The functional and reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2023 did not result in significant changes to the accounting policies of the Company and no material effect on the financial statements:

- *PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Material Accounting Policies Information;*
- *PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

- PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;
- PSAK 46 (amandemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Efektif sejak tanggal 01 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") pada tanggal 22 November 2023.

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu Perusahaan dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari Perusahaan lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;
- PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.

Effective from January 1, 2024, references to each PSAK (Indonesian Financial Accounting Standards) and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") will be amended as issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") on November 22, 2023.

c. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 71, regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one Company and a financial liability or equity instrument of another Company.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. Financial assets measured at amortized cost;
2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and
3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

*In contrast, contractual terms that introduce more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.*

Business Model Assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diekspektasikan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diekspektasikan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Perusahaan secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Perusahaan menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. *Financial Instruments (continued)*

Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from the end of the reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- i. *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

- i. Financial assets measured at amortized cost (continued)

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at FVTPL.

As of December 31, 2023 and 2022, financial assets measured at amortized cost consists of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other current assets.

- ii. Financial assets measured at FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has no financial assets measured at FVTPL.

- iii. Financial assets measured at FVOCI

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When a debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. *Financial Instruments (continued)*

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. *Financial liabilities measured at amortized cost; and*
2. *Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- i. *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan.

- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71.

Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- i. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, financial liabilities measured at amortized cost consists of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and financial institution loan.

- ii. Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71.

Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan *perubahan* atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang *disederhanakan* dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Perusahaan mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating expected credit losses. The Company recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12 months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Company recognizes impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liability (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Company measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. *Financial Instruments (continued)*

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- b. Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. *Financial Instruments (continued)*

Credit Risk Adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. *Transactions with Related Parties*

The Company has transactions with entities that are regarded as having special relationships as defined by PSAK No. 7 (Improvement 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an Company who is related to the reporting Company:

- a. *A person or a close member of the person's family is related to a reporting Company if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting Company;*
 - ii. *has significant influence over the reporting Company; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting Company or of a parent of the reporting Company.*
- b. *An Company is related to a reporting Company if any of the following conditions applies:*
 - i. *the Company and the reporting Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga.
 - v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja darisalah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah Perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikanbersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunciPerusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).
 - viii. Perusahaan atau anggota dari kelompok yang mana Perusahaan merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan induk dari Perusahaan pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An Company is related to a reporting Company if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. one Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Company is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the samethird party.
 - iv. one Company is a joint venture of a third Company and the other Company is an associate of the third Company.
 - v. the Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Company or an Company related to the reporting Company. If the reporting Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Company.
 - vi. the Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the Company).
 - viii. the Company, or many members of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting Company or to the parent of the reporting Company.

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *First In First Out (FIFO)*. Cadangan keusangan/kerugian persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Investasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu Perusahaan di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi saham di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih dari Perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat selama 4 (empat) tahun. Perusahaan dapat mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term bank deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the *First In First Out (FIFO)* method. Allowance for inventory obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

g. Investments

An associate is an Company in which the Company has significant influence. The power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or joint control of those policies.

Investments in shares of stock wherein the Company has an ownership interest of 20% to 50% which are accounted for using the equity method. Under this method, investments are stated at acquisition cost, adjusted for the Company's shares in net earnings or losses of the Associates since acquisition date and reduced by dividends received.

h. Intangible Assets

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives of 4 (four) years. The Company shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying value of these assets is reduced to recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

**Umur Ekonomis/
Useful Lives**

Bangunan	20
Investasi kantor	4
Kendaraan	8

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

Building
Office equipment
Vehicles

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGB are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan ini akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

j. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is presented in the statements of financial position as part of the property, plant and equipment and is stated at cost. The accumulated costs of asset constructed are transferred to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

j. Leases

The Company has applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

i. Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus. Umur ekonomis aset hak-guna adalah 1 tahun.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Leases (continued)

As a Lessee (continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

i. Right-of-use assets

The Company recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method. The useful life of right-of-use asset is 1 year.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

i. Aset hak-guna (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

ii. Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan dan Perusahaan Anak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Leases (continued)

As a Lessee (continued)

i. Right-of-use assets (continued)

The Company applies PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract for each component.

ii. Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Company is reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

ii. Liabilitas sewa (lanjutan)

- Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya dinilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan, Kecuali *Goodwill*

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali *goodwill* untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Leases (continued)

As a Lessee (continued)

ii. Lease liability (continued)

- Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

Short-term Lease

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

k. Impairment of Non-Financial Assets, Except *Goodwill*

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at the statement of financial position dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets except goodwill to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*).

Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Employee Benefit Liabilities

The Company recognizes an unfunded employee benefits liability in accordance with PSAK No. 24, regarding "Employee Benefits", and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).

In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

m. Investment Properties

Investment property is defined as property (land or a building or part of a building or both) held by the Company for the purpose of which is to earn a rental income or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dicatat sebesar nilai perolehan, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif, yang apabila diperlukan dilakukan penyesuaian atas perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari investasi tersebut. Pada tahun 2023 tidak dilakukan penilaian oleh penilai independen karena properti investasi ini diperoleh di tahun 2023 sehingga pada tahun 2023 dicatat menggunakan nilai perolehan sebagai pengakuan awal.

Jika informasi tidak tersedia, Perusahaan menggunakan metode penilaian alternatif seperti harga pasar terkini atau proyeksi arus kas. Penilaian ini ditinjau ulang setiap tahun oleh penilai independen. Perubahan dalam nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lainnya. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Investment Property (continued)

Investment property is carried at acquisition cost, representing open market value determined annually by an independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for any difference in the nature, location or condition of the specific asset. In 2023, no appraisal will be carried out by an independent appraiser because this investment property was acquired in 2023, so in 2023 it is recorded using acquisition value as initial recognition.

If information is not available, the Company uses alternative valuation methods such as current market prices or cash flow projections. This assessment is reviewed annually by an independent appraiser. Changes in fair value are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of other income. Investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is no longer used permanently and has no future economic benefits that can be expected at the time of disposal.

Gains or losses arising from the termination or disposal of investment property are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the termination or disposal occurs.

Transfers to investment property should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, the commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfers from investment property should be made when, and only when, there is a change in use, proved by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to selling.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Perusahaan sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Perusahaan melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an Company expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Contract Asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Company performs by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Produk

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Dalam kontrak dengan pembayaran kapasitas tetap yang ditentukan pada awal kontrak, pembayaran kapasitas tetap untuk seluruh periode kontrak ditentukan pada hari ke-1 dan diakui sepanjang waktu. Secara khusus, pada kontrak di mana pembayaran kapasitas tetap tetapi meningkat selama periode kontrak tanpa referensi ke indeks pasar, eskalasi tetap tersebut diakui dengan dasar garis lurus selama periode kontrak.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakruai berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Sales of Product

Revenue from the sales of products is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The Company has concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services was recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

In contracts with fixed capacity payments which are determined at the contract inception, the fixed capacity payments for the entire contract period is determined at day 1 and is recognized over time. Specifically, on contracts where capacity payments are fixed but escalate throughout the contract period without any reference to market indices, the fixed escalation is recognized on a straight-line basis over the contract period.

Interest Income

Interest income is accrued on a time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

p. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Perusahaan mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Income Taxes

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding "Income Taxes", which requires the Company to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Change in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Company appealed against, when the results of objection has been set.

p. Operating Segments

PSAK No. 5 (Revised 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assesses performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Company identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Perusahaan:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Perusahaan yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode/tahun (setelah dikurangi dengan modal saham dibeli kembali).

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilusi.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat, seperti biaya jasa penjamin emisi efek, jasa lembaga dan profesi penunjang emisi efek, percetakan dokumen dan promosi, serta biaya pencatatan awal efek di bursa efek, ditangguhkan. Biaya-biaya tersebut nantinya dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham pada saat penawaran saham kepada masyarakat dilakukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Operating Segments (continued)

Operating segments is a component of the Company:

- *Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same Company);*
- *The results of operations are reviewed regularly by decision maker about the resources allocated to the segment and its performance; and*
- *Available financial information which can be separated.*

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the Company's balances and transactions are eliminated.

q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to Company's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding during the period/year (less treasury stock).

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to Company's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Shares Issuance Cost

The costs incurred in connection with the public offering of shares to the public, such as fees for underwriting services, services for institutions and professions supporting securities issuance, document printing and promotion, as well as costs for initial listing of securities on the stock exchange, are deferred. These costs will later be recorded as a deduction from additional paid-in capital, which is the difference between the value received from the stockholders and the nominal value of the shares at the time the shares are offered to the public.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Perusahaan pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada kembali piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

The Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

a. Estimating Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan titik pengakuan awal piutang.

- b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas persediaan usang, jika ada, diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan tersebut. Perusahaan memiliki pengalaman dalam mengevaluasi persediaan dengan mempertimbangkan kegunaan dari persediaan tersebut. Perusahaan akan mengevaluasi dan menilai kondisi tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

- c. Amortisasi Aset Tak Berwujud

Manajemen Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Biaya perolehan aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 (empat) tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

- a. *Estimating Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables and Other Receivables (continued)*

The Company applies simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all account receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

- b. *Allowance for Inventories Obsolescence*

Allowance for inventories obsolescence, if any, is estimated based on fact and situation, including but not limited on, physical condition of inventories. The Company has experiences in evaluating inventories with considering benefits from inventories. The Company will evaluate and measure that condition at every reporting date.

- c. *Amortization of Intangible Assets*

The Company's management reviews periodically the estimated useful lives of intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Costs of acquisition of intangible assets are amortized using the straight-line method based on estimated future economic benefits. Management estimates the useful lives of the assets to be 4 (four) years. The useful life of these assets is generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future amortization charges may be revised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyusutan Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Manajemen Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset hak-guna adalah 1-8 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya neto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

d. Depreciation of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The Company's management reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and right-of-use assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation expenses where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or impair of assets which are technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and right-of-use assets are 1-8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali *goodwill* untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Perusahaan memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk *item* yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

f. Impairment of Non-Financial Assets except *Goodwill*

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets except *goodwill* to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

g. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Company's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar *item* tersebut. Transfer *item* antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasian di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

h. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

g. Fair Value Measurement (continued)

- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. Judgment includes considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

h. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, mengenai "Pajak Penghasilan". Perusahaan membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Perusahaan mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

i. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, regarding "Income Taxes". The Company makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Company presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in the statement profit or loss and other comprehensive income.

Significant Accounting Judgments in Applying the Company's Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Company determines the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. Klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

b. Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umurnya untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal, 31 Desember 2023 dan 2022.

c. Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Lessee

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar. Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif

are managed and how the managers of the assets are compensated.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Business Model Assessment (continued)

The Company monitors financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

b. Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks had increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Company's financial assets for the period ended December 31, 2023 and 2022.

c. Determining the Lease Term of Contract with Renewal and Termination Option – Lessee

The Company determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised. The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- c. Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Lessee (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

- c. *Determining the Lease Term of Contract with Renewal and Termination Option – Lessee (continued)*

After the commencement date, the Company reassess the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant lease hold improvements or significant customization to the leased asset).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Kas	10.400.000	10.400.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	(1.984.797.913)	871.696.533	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14.271.525	251.068.965	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	305.974.321	117.260.964	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.492.839	16.249.109	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank DKI	11.583.036	11.733.036	PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.176.101	5.414.567	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.639.650	4.900.575	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.683.134	4.788.450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	40.041.697.751	700.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Sub-jumlah	38.403.720.444	1.283.812.199	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank DKI	-	-	PT Bank DKI
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
Deposito			Deposit
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		40.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Sub-jumlah	-	40.000.000.000	Sub-total
Jumlah	38.414.120.445	41.294.212.199	Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tingkat suku bunga kontraktual atas bank tahun 2023 dan 2022 sebesar 0,25% – 2,00%. Tingkat suku bunga deposito pada tahun 2023 adalah 4,5%.

The contractual interest rate for banks in 2023 and 2022 is 0.25% – 2.00%. The deposit interest rate in 2023 is 4.5%.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Tidak ada saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents to related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

There are no cash and cash equivalents balances which are restricted for use.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 35):</u>			<u>Related Party (see Note 35):</u>
PT Anugrah Damai			PT Anugrah Damai
Yaksa Teknologi	-	-	Yaksa Teknologi
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Less allowance for impairment loss</i>
Sub-jumlah – neto	-	-	Sub-total – net
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties:</u>
PT Gumrining Sentosa	33.317.949.460	43.952.342.523	PT Gumrining Sentosa
PT Trans Mega Selaras	19.414.283.000	6.696.408.000	PT Trans Mega Selaras
Dinas Perhubungan DKI Jakarta			Dinas Perhubungan DKI Jakarta
Direktorat Angkutan Jalan	-	4.226.179.880	Direktorat Angkutan Jalan
PT Tron Bandung Raya	1.183.944.000	1.493.944.000	PT Tron Bandung Jaya
PT Satu Enam Delapan Transportasi	43.018.015	153.049.690	PT Satu Enam Delapan Transportasi
PT Finnet Indonesia	-	101.075.105	PT Finnet Indonesia
PT Galaksak Brilliant Solusi	11.682.750.000	-	PT Galaksak Brilliant Solusi
PT Lumbung Maju Indonesia	5.194.800.000	-	PT Lumbung Maju Indonesia
Lain-lain	1.029.675.200	142.113.325	Others
Sub-jumlah	71.866.419.675	56.765.112.523	Sub-total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.510.274.509)	(2.510.274.509)	<i>Less allowance for impairment loss</i>
Sub-jumlah – neto	69.356.145.166	54.254.838.014	Sub-total – net
Jumlah – neto	69.356.145.166	54.254.838.014	Total – net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	-	4.226.179.880	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Over due:
30 hari	635.066.200	27.329.071.520	30 days
31-60 hari	10.587.402.000	12.935.591.941	31-60 days
61-90 hari	21.579.526.600	4.502.275	61-90 days
> 90 hari	39.064.424.875	12.269.766.907	>90 days
Sub-jumlah	71.866.419.675	56.765.112.523	Sub-total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.510.274.509)	(2.510.274.509)	Less allowance for impairment loss
Jumlah – neto	69.356.145.166	54.254.838.014	Total – net

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analysis of aging schedule of trade receivables were as follows:

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

There are no trade receivables pledged as collateral.

Perusahaan menerapkan cadangan kerugian ekspektasian untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Company applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

Based on a review of the trade receivables as of December 31, 2023 and 2022, management believed that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
 31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2023 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 35):</u>		
PT Daya Kemilau Nusantara		
Investama	1.976.040.000	1.976.040.000
PT Digital Karyaloka Nusantara	-	-
David Santoso	2.851.200	2.851.200
Rudy Budiman Setiawan	1.108.800	1.108.800
Sub-jumlah	1.980.000.000	1.980.000.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Sub-jumlah – neto	1.980.000.000	1.980.000.000
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Karyawan	296.020.809	407.293.674
Lain-lain	50.000.000	50.000.000
Sub-jumlah	346.020.809	457.293.674
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.298.013)	(5.298.013)
Sub-jumlah – neto	340.722.796	451.995.661
Jumlah – neto	2.320.722.796	2.431.995.661

6. OTHER RECEIVABLES

<u>Related Parties (see Note 35):</u>
PT Daya Kemilau Nusantara
Investama
PT Digital Karyaloka Nusantara
David Santoso
Rudy Budiman Setiawan
Sub-total
Less allowance for impairment loss
Sub-total – net
<u>Third Parties:</u>
Employees
Others
Sub-total
Less allowance for impairment loss
Sub-total – net
Total – net

Tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang lain-lain.

There are no other receivables pledged as collateral.

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2023 and 2022, management believes that the allowance for impairment loss on other receivables is enough to cover possible losses from uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berupa peralatan Telematika masing-masing sebesar Rp.25.379.570.261 dan Rp.26.530.597.950 untuk masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Persediaan Perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional bisnis dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerusakan, kebakaran, pencurian dan lain-lain adalah kecil.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan Desember 2023.

7. INVENTORIES

This account represents inventories of Telematic equipment amounting to Rp26,530,597,950 and Rp7,346,185,981 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

The Company's inventories are used for business operations and are not pledged as collateral to any party.

The Company did not insured its inventories since management believes that the risks of damage, fire, theft and other risks are low.

Based on the Company's management evaluation, there are no events or changes in the circumstances, which might indicate decline in value of inventories as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

8. UANG MUKA

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023
Lancar		
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Pembelian persediaan		
PT Galang Suar Teknologi	16.011.629.032	16.011.629.032
PT Galaksak Brilliant Solusi	1.410.500.000	1.410.500.000
Lain-lain	1.766.572.680	1.251.908.746
Sub-jumlah	19.188.701.712	18.674.037.778
Tidak Lancar		
<u>Pihak Berelasi (lihat Catatan 35):</u>		
Pembelian Aset	5.737.684.586	5.500.000.000
Pembelian software	5.565.180.074	5.325.516.140
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Pembelian Aset	-	558.796.935
Pembelian software	6.921.450.000	6.921.450.000
Sub-jumlah	18.224.314.660	18.305.763.075
Jumlah	37.413.016.373	36.979.800.853

8. ADVANCES

Current
<u>Third parties:</u>
Purchase of inventories
PT Galang Suar Teknologi
PT Galaksak Brilliant Solusi
Others
Sub-total
Non-Current
<u>Related Party (see Note 35):</u>
Purchase of assets
Purchase of software
<u>Third parties:</u>
Purchase of assets
Purchase of software
Sub-total
Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LANCAR LAINNYA

9. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Biaya Dibayar Dimuka	1.837.947.024	242.756.168	Prepaid Expenses
Deposit	43.003.868	108.003.868	Deposit
Biaya emisi saham	-	-	Share issuance costs
Jumlah	1.880.950.892	350.760.036	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES ENTITIES

Akun ini merupakan penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

This account represents investment in shares in Associated entities on December 31, 2023 and 2022, with the details of each as follows:

31 Maret 2024/March 31, 2024						
	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas Rugi Neto	Penghasilan Komprehensif	Nilai Tercatat Akhir	
Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun/Carrying Value at Beginning of the Year	Pengurangan/ Deductions	(lihat Catatan 32) /Portion of Net Loss (see Note 32)	Lain/Other Comprehensive Income – Net Tax	Tahun/Carrying Value at Ending of the Year	
PT Digital Karyaloka Nusantara	25% 3.595.286.328	-	(569.271.522)	-	3.026.014.806	PT Digital Karyaloka Nusantara
31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas Rugi Neto	Penghasilan Komprehensif	Nilai Tercatat Akhir	
Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun/Carrying Value at Beginning of the Year	Pengurangan/ Deductions	(lihat Catatan 32) /Portion of Net Loss (see Note 32)	Lain/Other Comprehensive Income – Net Tax	Tahun/Carrying Value at Ending of the Year	
PT Digital Karyaloka Nusantara	25% 3.595.286.328	-	(569.271.522)	-	3.026.014.806	PT Digital Karyaloka Nusantara

PT Digital Karyaloka Nusantara

Berdasarkan Akta Notaris No. 110, tanggal 29 Juli 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan memiliki investasi sebanyak 37.500 lembar saham yang nilai nominal sebesar Rp100.000 per lembar saham atau setara dengan Rp3.750.000.000 pada PT Digital Karyaloka Nusantara. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0038557, tanggal 29 Juli 2022.

PT Digital Karyaloka Nusantara

Based on Notarial Deed No. 110 dated July 29, 2022 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company has owned 37,500 shares, which has a par value of Rp100,000 per share or total amounting to Rp3,750,000,000 in PT Digital Karyaloka Nusantara. This Deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0038557, dated July 29, 2022.

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

		31 Maret 2024/March 31, 2024				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Ruko		492.250.000	-	-	492.250.000	Shophouse
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Ruko		329.583.333	37.250.004	-	366.833.337	Shophouse
Nilai Buku		162.666.667			125.416.663	Book Value
		31 Desember 2023/December 31, 2023				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Ruko		255.250.000	237.000.000	-	492.250.000	Shophouse
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Ruko		172.300.002	157.283.331	-	329.583.333	Shophouse
Nilai Buku		82.949.998			162.666.667	Book Value

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, sewa ruko beralamat di Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, Jakarta Utara, sewa ruko Karengasem, Kec. Laweyan, Kota madya Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan ruko Kel. Keputih, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30).

On March 31, 2024 and December 31, 2023, the rented shophouse is located at Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, North Jakarta, rent a shophouse in Karengasem, Kec. Laweyan, Surakarta Municipality, Central Java Province and shophouse Kel. Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya City, East Java.

Depreciation expenses are allocated as general and administrative expenses (see Note 30).

12. ASET TAKBERWUJUD

	31 Maret 2024/March 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Perangkat lunak	50.458.909.500	-	-	50.458.909.500	Software
Aset takberwujud					intangible assets
dalam pengembangan	845.151.162	2.000.000.000	-	2.845.151.162	under development
Jumlah	51.304.060.662	2.000.000.000	-	53.304.060.662	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	24.158.634.610	2.428.681.845	-	26.587.316.455	Software
Jumlah	24.158.634.610	2.428.681.845	-	26.587.316.455	Total
Nilai Buku	27.145.426.052			26.716.744.207	Book Value
	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Perangkat lunak	33.756.609.500	16.702.300.000	-	50.458.909.500	Software
Aset takberwujud					intangible assets
dalam pengembangan	-	845.151.162	-	845.151.162	under development
Jumlah	33.756.609.500	17.547.451.162	-	51.304.060.662	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	14.245.138.485	9.913.496.125	-	24.158.634.610	Software
Jumlah	14.245.138.485	9.913.496.125	-	24.158.634.610	Total
Nilai Buku	19.511.471.015			27.145.426.052	Book Value

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perangkat lunak yang dimiliki Perusahaan adalah *platform* atau sekumpulan program teknologi informasi yang digunakan untuk proses berfungsinya aplikasi secara digital yang memiliki dasar untuk kegiatan pengembangan. Perangkat lunak digunakan pelanggan untuk kegiatannya dan sebagai kontrak pekerjaan bagi Perusahaan.

Aset takberwujud Perusahaan tidak diasuransikan karena manajemen melakukan penyimpanan program pada *cloud*. Beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 28).

Berdasarkan laporan penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan No. 00364/2.011800/BS/06/0596/1/IX/2022, tanggal 30 September 2022, tidak terdapat indikasi penurunan nilai. Dasar penilaian yang diterapkan adalah *Replacement Cost New (RCN)*, dimana nilai wajar atas aset tak berwujud adalah sebesar Rp21.555.000.000 pada tanggal 31 Juli 2022.

Laporan Penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan tersebut masih relevan dalam

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The software owned by the Company is a platform or set of information technology programs that are used to process digital functional applications that have a basis for development activities. The software is used by customers for its activities and is used as employment contracts for the Company.

The Company's intangible assets are not insured because management performs program storage in the cloud. Amortization expense is allocated as part of cost of revenues (Note 28).

Based on the assessment report from the Public Appraisal Service Office of Iskandar and Partners No. 00364/2.0118-00/BS/06/0596/1/IX/2022, dated September 30, 2022, there is no indication of impairment. Valuation basis applied is the Replacement Cost New (RCN), where the fair value of intangible assets amounting to Rp21,555,000,000 as of July 31, 2022.

The Appraisal Report from the Public Appraiser Service Office of Iskandar and Partners is still relevant in testing indications of impairment in the

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

menguji indikasi penurunan nilai aset takberwujud Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2022.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Aset tak berwujud dalam pengembangan adalah software O-city BPC dan Platform Tron X yang masih dalam proses pengembangan.

value of the Company's intangible assets up to December 31, 2022.

Based on the evaluation performed, the Company's management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment on the intangible assets as of December 31, 2023 and 2022.

Intangible assets under development are the O-city BPC software and the Tron X Platform which are still in the development process.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

		31 Maret 2024/March 31, 2024				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition Costs
Tanah	26.088.460.000	-	-	26.088.460.000		Land
Inventaris kantor	1.440.190.752	127.486.560	-	1.567.677.312		Office equipment
Kendaraan	1.129.405.000	488.828.829	-	1.618.233.829		Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	16.137.875.595	1.250.218.385	-	17.388.093.980		Construction in progress
Jumlah	44.795.931.347	1.866.533.774	-	46.662.465.121		Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Invetaris kantor	511.859.068	88.974.123	-	600.833.191		Office equipment
Kendaraan	302.432.458	46.553.004	-	348.985.462		Vehicles
Jumlah	814.291.526	135.527.127	-	949.818.653		Total
Nilai Buku	43.981.639.822			45.712.646.468		Book Value
		31 Desember 2023/December 31, 2023				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition Costs
Tanah	-	26.088.460.000	-	26.088.460.000		Land
Inventaris kantor	695.998.148	744.192.604	-	1.440.190.752		Office equipment
Kendaraan	861.427.000	267.978.000	-	1.129.405.000		Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	-	16.137.875.595	-	16.137.875.595		Construction in progress
Jumlah	1.557.425.148	43.238.506.199	-	44.795.931.347		Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Invetaris kantor	278.194.559	233.664.509	-	511.859.068		Office equipment
Kendaraan	181.517.333	120.915.125	-	302.432.458		Vehicles
Jumlah	459.711.892	354.579.634	-	814.291.526		Total
Nilai Buku	1.097.713.256			43.981.639.821		Book Value

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 30).

Depreciation expenses are allocated as general and administrative expenses (Note 30).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on the evaluation performed, the Company's management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of fixed assets as of Maret 31, 2024 and December 31, 2023.

Hak atas tanah merupakan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2036. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2036. Management believes that the SHGB are extendable.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan kantor di jalan sunter muara, tanjung periok, jakarta utara yang masih dalam proses pembangunan.

Construction in progress is an office building on Jalan Sunter Muara, Tanjung Periok, North Jakarta which is still under construction.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSET

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Hak Paten	30.000.000	30.000.000	Patent
Properti investasi, bersih	7.500.000.000	7.500.000.000	Investment property, net
Jumlah	7.530.000.000	7.530.000.000	Total

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jln Agung Barat, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Periok, Jakarta yang disewakan selama 6 tahun terhitung mulai Desember 2023 sampai dengan Juni 2030. Properti investasi ini digunakan sebagai jaminan Pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15). Aset properti investasi ini diasuransikan kepada BRI Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.205.391.000.

Investment property is land and buildings located on Jln Agung Barat, Sunter Agung Subdistrict, Tanjung Periok District, Jakarta which are leased for 6 years starting from December 2023 to June 2030. This investment property is used as collateral for a loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 15). This investment property asset is insured with BRI Insurance with a coverage value of Rp1,205,391,000.

Hak atas tanah merupakan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2052. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2052. Management believes that the SHGB are extendable.

Adapun rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

The details of the investment property are as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Tanah	6.368.619.017	6.368.619.017	Land
Bangunan	1.131.380.983	1.131.380.983	Building
Jumlah	7.500.000.000	7.500.000.000	Total

15. PINJAMAN BANK

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	-	-	Sub-total
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term bank loans due within one year:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	984.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.499.999.996	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	-	3.483.999.996	Sub-total
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo lebih dari satu tahun:			Long-term bank loans due more than one year:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	2.989.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	31.328.872.478	16.458.333.338	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	31.328.872.478	19.447.333.338	Sub-total
Jumlah	31.328.872.478	22.931.333.334	Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pinjaman bank jangka panjang

Kredit Investasi

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 16, tanggal 26 Januari 2023 yang dibuat di hadapan Githa Nadya Maridina, S.H., Notaris di Jakarta Pusat ("Akta KI BRI No. 16/2023"), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp4.875.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,50% per tahun.

Jangka waktu fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebagaimana di atas adalah lima (5) tahun atau sampai dengan 26 Januari 2028.

Fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja diatas dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Agung Barat 4 – B Blok B – 1A No. 34, 35, dan 36, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16701/Sunter Agung, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juli 2052, seluas 353 m², sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 23 Desember 2019, dengan Nomor Identifikasi Bidang (NIB) 09050305.20069, terdaftar atas nama:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Long-term bank loan

Investment Credit

Based on the Deed of Investment Credit Agreement No. 16, dated January 26, 2023 made by Githa Nadya Maridina, S.H., Notary in Central Jakarta ("KI BRI Deed No. 16/2023"), the Company obtained a loan facility from BRI with a plafond of Rp4,875,000,000 with an interest rate of 11.50% per annum.

The term of the facility obtained by the Company above mentioned is five (5) years or until January 26, 2028.

The Investment Credit Facility and Working Capital Credit above are collateralized by:

- Land and buildings located at Jalan Agung Barat 4 – B Blok B – 1A No. 34, 35 and 36, Sunter Agung Village, Tanjung Priok District, North Jakarta Administrative City, Special Capital Region Province of Jakarta, with proof of ownership of Building Use Right Certificate No. 16701/Sunter Agung, which will expire on July 6, 2052, covering an area of 353 m², as described in the Measurement Letter dated December 23, 2019, with Field Identification Number (NIB) 09050305.20069, registered under the name of:

1. Magarita Van Den Berg;
2. Tomi Adriyadi;
3. Gary Dwi Adriyadi;
4. Steven Tri Adriyadi;
5. Michael Cahyo Adriyadi;
6. Ananda Diah Anggraini Adriyadi;

yang akan dibalik nama menjadi nama Perusahaan.

- Tanah dan Bangunan yang terletak di Jalan Paradise VII Blok F 13, Kavling No. 24, Rukun Tetangga 008, Rukun Warga 012, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Milik No. 3600/Sunter Agung, seluas 204 m² sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 4 Januari 2021, No. 05676/Sunter Agung/2020, dengan Nomor Identifikasi Bidang (NIB) 09.05.03.05.01661, terdaftar atas nama:
 1. David Santoso, untuk 4/6 bagian;
 2. Nona Kezia Natania Santoso, untuk 1/6 bagian;
 3. Nicholas Natanael Santoso, untuk 1/6 bagian.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

- Tanah dan Bangunan yang terletak di Blok V No. 18, Kelurahan Batu Ceper, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten, dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Milik No. 2860/Batu Ceper, seluas 204m², sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 6 Juni 2007, No. 118/Batu Ceper/2007, dengan Nomor Identifikasi Bidang (NIB) 28.05.05.01.01017, terdaftar atas nama David Santoso.

Sejak tanggal perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja sampai dengan seluruh kewajiban yang terutang oleh Perusahaan kepada BRI, maka Perusahaan wajib diantaranya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga agar NWC (aktiva lancar-hutang lancar) selalu dalam angka positif.
- Menjaga Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 300%. Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas. Memberitahukan kepada BRI mengenai (i) sengketa dengan pemerintah dan atau pihak lainnya; (ii) tuntutan kerusakan yang diderita; (iii) tuntutan hukum terhadap Perusahaan atau

1. Magarita Van Den Berg;
2. Tomi Adriyadi;
3. Gary Dwi Adriyadi;
4. Steven Tri Adriyadi;
5. Michael Cahyo Adriyadi;
6. Ananda Diah Anggraini Adriyadi;

which will be renamed to the name of the Company.

- Land and Building located at Jalan Paradise VII Block F 13, Lot No. 24, Rukun Tetangga 008, Rukun Warga 012, Kelurahan Sunter Agung, Tanjung Priok District, Administrative City of North Jakarta, Special Capital Region Province of Jakarta, with proof of ownership of Certificate of Ownership No. 3600/Sunter Agung, covering an area of 204 m², as described in the Measurement Letter dated January 4, 2021, No. 05676/Sunter Agung/2020, with Field Identification Number (NIB) 09.05.03.05.01661, registered under the name of:
 1. David Santoso, untuk 4/6 bagian;
 2. Nona Kezia Natania Santoso, untuk 1/6 bagian;
 3. Nicholas Natanael Santoso, untuk 1/6 bagian.

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Long-term bank loan (continued)

Investment Credit (continued)

- Land and Building located in Block V No. 18, Batu Ceper Village, Batu Ceper District, Tangerang City, Banten Province, with proof of ownership of Certificate of Property No. 2860/Batu Ceper, with an area of 204 m², as described in the Measurement Letter dated June 6, 2007, No. 118/Batu Ceper/2007, with Field Identification Number (NIB) 28.05.05.01.01017, registered under the name of David Santoso.

From the date of the Investment Credit Facility and Working Capital Credit Facility agreement until all the obligations owed by the Company to BRI, the Company is required to, among other things, do the following:

- Maintain the NWC (current assets - current liabilities) should in a positive number.
- Maintain a maximum Debt to Equity Ratio of 300%. Debt to Equity Ratio is a comparison between total debt to equity. Notifying BRI regarding (i) disputes with the government and or other parties; (ii) claims for damages suffered; (iii) lawsuits against the Company or guarantor;

guarantor; dan (iv) permohonan pernyataan pailit yang diajukan oleh kreditur atau pihak lain.

And (iv) an application for a declaration of bankruptcy submitted by a creditor or other party

Sejak tanggal perjanjian Fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja sampai dengan seluruh kewajiban yang terutang oleh Perusahaan kepada BRI, maka Perusahaan dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

From the date of the Investment Credit Facility and Working Capital Credit Facility agreement until all the obligations owed by the Company to BRI, the Company is prohibited from doing the following:

- Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset perusahaan dan *go public*.
- mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada saat ini.
- Melakukan perubahan anggaran dasar atau merubah susunan pengurus, pemegang saham dan komposisi permodalan.
- Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta NWC positif.

- Conduct mergers, acquisitions, sales of Company assets and *go public*.
- Bind itself as a guarantor for other parties or guarantee Company's assets to other parties except for the existing ones.
- Amend the articles of association or change the composition of the management, stockholders and capital composition.
- Make investment in shares, except for those that currently exist and as long as the cash flow is not disturbed and the NWC is positive.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(continued)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Long-term bank loan (continued)

Kredit Investasi (lanjutan)

Investment Credit (continued)

- Melunasi atau membayar hutang kepada pemegang saham atau hutang pada pihak terafiliasi sebelum hutang di BRI lunas.
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham kecuali dipergunakan Kembali untuk tambahan setoran modal disetor perusahaan.
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal dan melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- Memberikan piutang kepada pemegang saham.
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham.
- Menerima pinjaman baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya kecuali transaksi dagang yang lazim.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- Menjual, memindah tangankan dan/ atau menyewakan aset yang dijadikan agunan tambahan di BRI.

- Pay off or pay debts to stockholders or debts to affiliated parties before debts at BRI are fully paid.
- Distribute dividends to stockholders unless they are used again for additional Company's paid-in capital.
- Conduct transactions with a person or a party including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside of reasonable practices and habits and make purchases that are more expensive and make sales cheaper than market prices.
- Provide receivables to stockholders.
- Conduct interest payments on shareholder loans.
- Receive new loans from other banks or other financial institutions except for normal trade transactions.
- Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy.
- Selling, transferring and/or leasing assets used as additional collateral at BRI.

Sehubungan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana di atas, berdasarkan Surat Bank BRI No. B.517/KC-V/ADK/02/2023 tertanggal 9 Februari

In connection with the restrictions as above, based on BRI Bank Letter No. B.517/KCV/ADK/02/2023 dated February 9, 2023 ("BRI Letter No. 517/2023"),

2023 ("Surat BRI No. 517/2023"), Perseroan telah mendapat persetujuan dari BRI mengenai pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Lebih lanjut, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari BRI untuk menghapus ketentuan-ketentuan yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham publik, sebagaimana telah diakomodasi pada Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 31, tertanggal 15 Februari 2023 yang dibuat di hadapan Githa Nadya Maridina, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang mana merupakan addendum terhadap Akta KI BRI No. 16/2023 ("Akta Addendum KI BRI").

the Company had received approval from BRI regarding the Initial Public Offering (IPO). Furthermore, the Company had obtained approval from BRI to remove provisions that may be detrimental to the interests of public stockholders, as had been accommodated in the Deed of Addendum to the Credit Agreement No. 31, dated February 15, 2023 made by Githa Nadya Maridina, S.H., Notary in Central Jakarta, which is an addendum to the KI BRI Deed No. 16/2023 ("KI BRI Addendum Deed").

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Addendum KI BRI, ketentuan terkait hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan BRI terlebih dahulu, telah berubah menjadi sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada saat ini.
- Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta NWC positif.
- Memberikan piutang kepada pemegang saham.
- Melunasi atau membayar hutang pada pemegang saham atau hutang pada pihak terafiliasi sebelum hutang di BRI lunas.
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal dan melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- Menerima pinjaman baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya kecuali transaksi dagang yang lazim.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit. Menjual, memindah tangankan dan/ atau menyewakan asset yang dijadikan agunan tambahan di BRI kepada pihak lain.

Lebih lanjut, berdasarkan Akta Addendum KI BRI, Perseroan dan BRI mengubah ketentuan mengenai hal-hal yang wajib dilakukan oleh Perseroan yang mana kewajiban Perseroan sejak tanggal perjanjian sampai dengan seluruh kewajiban yang terutang oleh Perseroan kepada BRI adalah sebagai berikut:

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Long-term bank loan (continued)

Investment Credit (continued)

Based on the KI BRI Addendum Deed, the provisions regarding matters that must obtain prior approval from BRI have changed to become as follows:

- *Bind itself as a guarantor to other parties or guarantee the Company's assets to other parties except those that currently exist.*
- *Make investment in shares, except for those that currently exist and as long as the cash flow is not disturbed and the NWC is positive.*
- *Provide receivables to shareholders.*
- *Pay off or pay debts to shareholders or debts to affiliated parties before debts at BRI are fully paid.*
- *Conduct transactions with a person or a party including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside of reasonable practices and habits and make purchases that are more expensive and make sales cheaper than market prices.*
- *Receive new loans from other banks or other financial institutions except for normal trade transactions.*
- *Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy. Selling, transferring and/or leasing assets used as additional collateral at BRI to other parties.*

Furthermore, based on the KI BRI Addendum Deed, the Company and BRI changed the provisions regarding matters that must be carried out by the Company in which the Company's obligations from the date of the agreement until all obligations owed by the Company to BRI are as follows:

- Menjaga agar NWC (aktiva lancar-utang lancar) selalu dalam angka positif.
- Menjaga Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 300%. Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas.
- Melaporkan kepada BRI selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- *Maintain the NWC (current assets – current liabilities) is always in a positive number.*
- *Maintain a maximum Debt to Equity Ratio of 300%. Debt to Equity Ratio is a comparison between total debt to equity.*
- *Report to BRI no later than 30 (thirty) days after carrying out the following activities:*

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset perusahaan dan go public.
2. Melakukan perubahan anggaran dasar atau merubah susunan pengurus, pemegang saham dan komposisi permodalan.
3. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham kecuali dipergunakan kembali untuk tambahan modal disetor perusahaan.
4. Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham.

Pinjaman bank jangka pendek

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Berdasarkan Perjanjian antara Perusahaan dengan BRI No. 3028/KC-V/ADK/11/2020, tanggal 16 November 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- a. Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval (W/A)* sebesar Rp4.000.000.000.
- b. Kredit Modal Kerja *Credit Overeenkomst (CO)* Tetap sebesar Rp1.000.000.000.

Tingkat suku bunga fasilitas kredit ini sebesar 9,95% sampai dengan 13% per tahun. Jangka waktu fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 16 November 2021.

Pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan Sertifikat Hak Milik No. 1713 atas nama Rode Rosita Sari yang akan dilakukan balik nama waris ke ahli waris (David Santoso, Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 64 dan No. 65, tanggal 24 Desember 2021, pinjaman dengan BRI telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 November 2022. Tingkat suku bunga

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(continued)

Long-term bank loan (continued)

Investment Credit (continued)

1. *Conducts mergers, acquisitions, sales of Company assets and go public.*
2. *Make changes to the articles of association or change the composition of the management, stockholders and capital composition.*
3. *Distribute dividends to shareholders unless they are reused for additional paid-in capital of the Company.*
4. *Making interest payments on shareholder loans.*

Short-term bank loan

Working Capital Credit Facility

Based on the Agreement between the Company and BRI No. 3028/KC-V/ADK/11/2020, dated November 16, 2020, the Company obtained:

- a. *Withdrawal Approval (W/A) Working Capital Credit Facility amounting to Rp4,000,000,000.*
- b. *Credit Overeenkomst (CO) Working Capital Credit Facility amounting to Rp1,000,000,000.*

Annual interest rate of these facilities is 9.95% until 13%. The term of these facilities was up to November 16, 2021.

These loan facilities are guaranteed by land and building Certificate of Ownership No. 1713 in the name of Rode Rosita Sari, the name of the inheritance will be transferred to the heirs (David Santoso, Kezia Natania Santoso and Nicholas Natanael Santoso).

Based on the Deed of Credit Agreement No. 64 and No. 65, dated December 24, 2021, the loan with BRI had been extended until November 16, 2022. Annual interest of these facilities is 9.95% until 13% per annum.

fasilitas kredit sebesar 9,95% sampai dengan 13% per tahun.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(lanjutan)**

Pinjaman bank jangka pendek

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Jaminan fasilitas kredit atas tanah dan bangunan telah dibalik nama sesuai dengan Sertifikat Hak Milik No. 3600 atas nama David Santoso, Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso pada tanggal 4 Januari 2021 (Catatan 35).

Selama periode pinjaman, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BRI tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan aset perusahaan, *go public*.
- Mengikatkan diri sebagai peminjam terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada pada saat ini.
- Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, dan atau perubahan kepemilikan saham, dan komposisi permodalan.
- Memberikan piutang kepada pemegang saham dengan alasan apapun.
- Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan setoran modal disetor perusahaan.
- Menerima pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya.
- Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset perusahaan dengan nilai yang menurut pendapat pejabat bank dapat mengganggu *cash flow* usaha debitur dalam jangka waktu 1 tahun.
- Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta Net Working (NWC) masih positif.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.
- Melunasi utang kepada pemegang saham sebelum hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu.

15. BANK LOAN (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(continued)**

Short-term bank loan

Working Capital Credit Facility

The collateral for the credit facilities on the land and buildings had been reversed in accordance with the Certificate of Ownership No. 3600 under the name of David Santoso, Kezia Natania Santoso and Nicholas Nathanael Santoso dated January 4, 2021 (Note 35).

During the period of agreement, the Company without any consent letter from BRI is not allowed to:

- *Conduct merger, acquisition, sell Company assets, go public.*
- *Bind as the guarantor of other parties and/or pledge the assets to other parties except those that already exist.*
- *Change the articles of association, change the structure of board members and/or change the stockholders, and capital structure.*
- *Provide receivables to stockholders for any reason.*
- *Distribute dividends to stockholders, unless they are reused as additional paid-in capital for the Company.*
- *Receive loans from other banks or other financial institutions.*
- *Invest, expand business and sell Company assets at a value which in the opinion of bank officials can disrupt the cash flow of the debtor's business within a period of 1 year.*
- *Invest in shares, except for existing ones and as long as cash flow is not disrupted and Net Working (NWC) is still positive.*
- *Submit a petition for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.*
- *Pay off debt to stockholders before the debt at BRI is paid off first.*

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)

Pinjaman bank jangka pendek

Fasilitas Kredit Modal Kerja

BRI dengan Perusahaan telah melakukan perpanjangan kontrak addendum sesuai dengan Akta No. 84 dan 85, tanggal 28 November 2022. Pada Addendum KMK BRI tersebut, fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 16 November 2023, suku bunga 11,50% per tahun dan telah dihapuskan perihal negatif *covenant* dan telah mengakomodir persetujuan atas tindakan pelaksanaan IPO. Pihak BRI telah memberikan penegasan melalui persetujuan perubahan pengurus sebagaimana Surat No. B 4254-KC/V/ADK/12/2022, tanggal 12 Desember 2022 perihal Persetujuan Perubahan Pengurus Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 18, tanggal 26 Januari 2023, yang dibuat di hadapan Githa Nadya Maridina, S.H., Notaris di Jakarta Pusat ("Akta KMK W/A BRI No. 18/2023"), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp9.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 9,75% - 11,50% per tahun, yang mana merupakan suplesi sebesar Rp5.000.000.000 atas Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* (W/A) eksisting yang diperoleh Perusahaan berdasarkan Addendum Novasi Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* (W/A) *Plafond Interchangeable* dengan Bank Garansi Plafond No. 64, tertanggal 24 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Dr. Abraham Yazdi Martin, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan sebagaimana diubah oleh Addendum II (Kedua) Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* (W/A) *Plafond* No. 84, tertanggal 28 November 2022.

Fasilitas pinjaman jangka pendek PT Bank Rakyat Indonesia Tbk telah berakhir dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 18 November 2023.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT BANK OCBC NISP Tbk.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 93 tertanggal 28 Juli 2023 Antara perusahaan dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman berupa:

Fasilitas Kredit : Kredit Investasi

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(continued)

Short-term bank loan

Working Capital Credit Facility

BRI and the Company have extended the addendum contract in accordance with Deed No. 84 and 85, dated November 28, 2022. In the Addendum to BRI's KMK, the loan facilities had been extended until November 16, 2023, interest rate of 11.50% per annum and the negative covenants have been abolished and have accommodated approval for IPO implementation actions. BRI had provided confirmation through the approval of changes in management as stated in Letter No. B4254-KC/V/ADK/12/2022, dated December 12, 2022 regarding the Approval for Changes in the Company's Management.

Based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. 18, dated January 26, 2023, made by Githa Nadya Maridina, S.H., Notary in Central Jakarta ("KMK W/A BRI Deed No. 18/2023"), the Company obtained a loan facility from BRI with a *plafond* of Rp9,000,000,000 with an interest rate of 9.75% - 11.50% per annum, which is a supplement of Rp5,000,000,000 for the existing *Withdrawal Approval* (W/A) *Working Capital Credit* obtained by the Company based on the Addendum to the *Working Capital Credit Agreement Novation Withdrawal Approval* (W/A) *Interchangeable Ceiling* with Bank Guarantee Ceiling No. 64, dated December 24, 2021 made by Dr. Abraham Yazdi Martin, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta as amended by Addendum II (Second) *Working Capital Credit Agreement Withdrawal Approval* (W/A) *Ceiling* No. 84, dated November 28, 2022.

The short-term loan facility of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has ended and was paid off by the Company on November 18, 2023.

15. BANK LOAN (continued)

PT BANK OCBC NISP Tbk.

Based on Letter No 93 dated July 28, 2023, between Bank and Company, The Company get facility as follows:

Loan Facility : Investment Loan

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Plafond : Rp20.000.000.000
Jangka Waktu : 8 Tahun
Suku Bunga : 8,50% Float
Provisi : 0,75%

Plafond : Rp20,000,000,000
Time Period : 8 Years
Interest Rate : 8.50% Float
Provision : 0.75%

Untuk fasilitas tersebut perusahaan menjaminkan:

- Pabrik LT/LB (2.108m²/1.494m²) Jl. Sunter Muara No 8A, Jakarta Utara. SHGB No. 13258/Sunter Agung an Fico kaiser (akan dibalik nama ke PT Teknologi Karya Digital Nusa, Tbk.)

For the facility, The Company collateral:

- Site LT/LB (2.108m²/1.494m²) Jl. Sunter Muara No8A, Jakarta Utara. SHGB No. 13258/Sunter Agungan Fico kaiser (will reverse to PT Teknologi KaryaDigital Nusa, Tbk.)

Pinjaman ini mensyaratkan terkait data keuangan untuk maksimal *Debt Equity Ratio* sebesar 2,50x, minimal *Debt Service Coverage Ratio* sebesar 1,25x dan minimal *Current Ratio* sebesar 1,0x.

This loan requires related financial data for a maximum *Debt Equity Ratio* of 2.50x, a minimum *Debt Service Coverage Ratio* of 1.25x and a minimum *Current Ratio* of 1.0x.

Dan selama pinjaman ini bank terdapat batasan yang disyaratkan oleh bank diantaranya:

- Tidak diperkenankan merubah susan Direksi atau Komisaris atau pemegang saham atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan likuidasi atau merger atau akuisisi atau *joint venture* tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank
- Tidak di perkenankan untuk mengurangi Modal Disetor tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
- Tidak diperkenankan untuk membayarkan dividen tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dari pemegang saham atau penjamin yang telah atau dikemudian hari diberikan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.

And during this loan, there are limits requested by the bank, including:

- It is not permitted to change the composition of the Board of Directors or Commissioners or shareholders or share ownership without prior written approval from the bank.
- It is not permitted to carry out liquidations or mergers or acquisitions or joint ventures without prior written approval from the bank
- It is not permitted to reduce the Paid-in Capital without prior written approval from the bank.
- It is not permitted to pay dividends without prior written approval from the Bank.
- It is not permitted to make payments on loans from shareholders or guarantors that have been or will be granted in the future without prior written approval from the bank.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

<u>Pihak Ketiga:</u>	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	<u>Third Parties:</u>
BPC Banking Technologies (Asia Pasific) PTE Ltd	-	1.734.300.000	BPC Banking Technologies (Asia Pasific) PTE Ltd
Rastek.id		560.283.457	Rastek.id
Xenomatic HQ	42.399.170	497.059.792	Xenomatic HQ
PT Sosial Teknologi Indonesia	153.290.411	411.294.561	PT Sosial Teknologi Indonesia
PT Galaksak Brilliant Solusi	171.800.000	376.480.000	PT Galaksak Brilliant Solusi
PT Bintang Mas Teknologi	-	195.066.116	PT Bintang Mas Teknologi
PT Telkomsel	77.470.850	56.892.395	PT Telkomsel
PT Teknologi Rancang olah nusantara	-	37.600.000	PT Teknologi Rancang olah nusantara
PT Teltonika IoT Indonesia	26.473.500	26.473.500	PT Teltonika IoT Indonesia
PT Softorb Technology Indonesia	53.724.721	25.274.477	PT Softorb Technology Indonesia
PT iForte Solusi Infotek	-	22.890.000	PT iForte Solusi Infotek
PT Duta Blessing Indonesia	-	14.087.500	PT Duta Blessing Indonesia
Tokolaptopid	18.873.998	18.873.998	Tokolaptopid
Lain-lain	1.428.893.162	6.276.385	Others
Jumlah	1.972.925.812	3.982.852.181	Total

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Analysis of aging schedule of trade payables were as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Telah jatuh tempo	1.972.925.812	3.982.852.181	Has matured
Jumlah	1.972.925.812	3.982.852.181	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

There is no collateral given for the trade payables to third parties.

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
 31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2023 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHERS PAYABLES

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
			<u>Third Parties:</u>
<u>Pihak Berelasi</u>			<u>Related Parties :</u>
Piutang Pemegang Saham	120.000.000	-	Receivable Shareholders
Sub jumlah	120.000.000	-	Sub total
<u>Pihak Ketiga:</u>			
CV Oria Multi Persada	338.061.600	338.061.600	CV Oria Multi Persada
PT Astra International Tbk	260.080.000	260.080.000	PT Astra International Tbk
PT Arista Karya Abadi	260.000.000	260.000.000	PT Arista Karya Abadi
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	-	-	PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia
PT Tron Bandung Raya	-	-	PT Tron Bandung Raya
Lain-lain	174.026.657	174.026.657	Others
Jumlah	1.032.168.257	1.032.168.257	Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak merupakan uang muka dari customer kepada Perusahaan dengan rincian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

18. CONTRACT LIABILITY

Contract liability represent advances from customers to the Company with details on December 31, 2023 and 2022, respectively, as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 35):</u>			<u>Related Parties (Catatan 35):</u>
PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi	-	304.605.176	PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi
Sub jumlah	-	304.605.176	Sub total
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties:</u>
PT Satu Enam Delapan Transportasi	114.324.000	114.324.000	PT Satu Enam Delapan Transportasi
PT Galang Suar Teknologi	256.744.518	97.143.757	PT Galang Suar Teknologi
PT Mekar Armada Jaya	82.136.435	82.136.435	PT Mekar Armada Jaya
PT Gunung Harta Transport Solusitons	58.935.048	58.935.048	PT Gunung Harta Transport Solusitons
PT Adiputro Wirasejati	-	-	PT Adiputro Wirasejati
Lain-lain	60.726.158	60.726.158	Others
Sub jumlah	572.866.159	413.265.398	Sub total
Jumlah	572.866.159	717.870.574	Total

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Operasional	1.089.978.923	829.881.135	Operations
Beban audit	-	115.162.500	Audit expense
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	297.835.374	58.091.298	Social Insurance Administration Organization
Jumlah	1.387.814.297	1.003.134.933	Total

20. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

20. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
PT CIMB Niaga Auto Finance	83.905.015	83.905.015	PT CIMB Niaga Auto Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	83.905.015	83.905.015	Long-term portion

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The composition of stockholders and their percentage of ownership as of Maret 31, 2024 and 31 Desember 2023 respectively is as follows:

31 Maret 2024/March 31, 2024				
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Share Issued and Fully Paid</i> (Lembar/Shares)	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah dalam Rupiah/ <i>Total in Rupiah</i>	Stockholders
PT Daya Kemilau				PT Daya Kemilau
Nusantara Investama	2.195.600.000	74,43%	43.912.000.000	Nusantara Investama
Masyarakat	750.000.000	25,42%	15.000.000.000	Public
David Santoso	3.168.000	0,11%	63.360.000	David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	1.232.000	0,04%	24.640.000	Rudy Budiman Setiawan
Jumlah	2.950.000.000	100,00%	59.000.000.000	Total

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 149 Tanggal 31 Maret 2023 oleh Dr. Sugih Haryadi, SH., M.Kn yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0070856.AH.01.11.Tahun 2023, tanggal 11 April 2023, Pemegang saham perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan yang sebelumnya senilai Rp44.000.000.000 atau 2.200.000.000 saham mejadi Rp59.000.000.000 atau 2.950.000.000 saham.

22. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial Deed No. 149 March 31, 2023 by Dr. Sugih Haryadi, SH., M.Kn which has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0070856.AH.01.11.In 2023, April 11 2023, the Company's shareholders approved an increase in the Company's issued and paid-up capital after the Public Offering was completed, previously valued at Rp44,000,000,000 or 2,200,000,000 shares to Rp59,000,000,000 or 2,950,000,000 shares.

Berdasarkan Akta Notaris No. 108, tanggal 28 Juli 2022 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053277.AH.01.02.Tahun 2022, tanggal 29 Juli 2022, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 108, dated July 28, 2022 by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decision Letter No. AHU-0053277.AH.01.02.Tahun 2022, dated July 29, 2022, the Stockholders of the Company agreed to the following matters:

- Peningkatan modal disetor semula sebesar Rp22.000.000.000 menjadi sebesar Rp44.000.000.000.
- Dari modal disetor tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp44.000.000.000.

- *Increase in paid-in capital from Rp22,000,000,000 to Rp44,000,000,000.*
- *From the paid-in capital, 2,200,000,000 shares had been issued and paid-up with a total nominal value of Rp44,000,000,000.*

Berdasarkan Akta Notaris No. 170, tanggal 28 April 2022 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0234184 tanggal 28 April 2022, para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal disetor yang diakibatkan adanya dividen Perusahaan atas saldo laba yang di konversi menjadi modal disetor sebesar Rp7.000.000.000 (Catatan 24).
- Dari modal disetor tersebut, telah ditempatkan dan disetor sejumlah 1.100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp22.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Daya Kemilau Nusantara Investama sejumlah 1.095.600.000 lembar saham atau sebesar Rp21.912.000.000.
 - David Santoso sejumlah 3.168.000 lembar saham atau sebesar Rp63.360.000.
 - Rudy Budiman Setiawan sejumlah 1.232.000 lembar saham atau sebesar Rp24.640.000.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 154, tanggal 27 April 2022 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0030934.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 27 April 2022, Pemegang saham Perusahaan menyetujui Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp60.000.000.000 terbagi atas 3.000.000.000 lembar saham.

Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 25% atau sejumlah 750.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp15.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Daya Kemilau Nusantara Investama sejumlah 747.000.000 lembar saham atau sebesar Rp14.940.000.000.
- David Santoso sejumlah 2.160.000 lembar saham atau sebesar Rp864.000.000.
- Rudy Budiman Setiawan sejumlah 840.000 lembar saham atau sebesar Rp336.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 103, tanggal 22 Maret 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No AHU-0030584.AH.01.02.Tahun 2022, tanggal 28 April

Based on Notarial Deed No. 170, dated April 28, 2022 by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0234184 dated April 28, 2022, the stockholders agreed to the following matters:

- *Increase in paid-in capital due to the Company's dividend from retained earnings which is converted into paid-in capital of Rp7,000,000,000 (Note 24).*
- *From the paid-in capital, 1,100,000,000 shares have been issued and paid-up with a total nominal value of Rp22,000,000,000, so that the composition of the Company's stockholders is as follows:*
 - *PT Daya Kemilau Nusantara Investama amounting to 1,095,600,000 shares or Rp21,912,000,000.*
 - *David Santoso amounting to 3,168,000 shares or Rp63,360,000.*
 - *Rudy Budiman Setiawan amounting to 1,232,000 shares or Rp24,640,000.*

22. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial Deed No. 154, dated April 27, 2022 by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decision Letter No. AHU-0030934.AH.01.02.Tahun 2022 dated April 27, 2022, the Stockholders of the Company agreed The increase in the Company's authorized capital to Rp60,000,000,000 divided into 3,000,000,000 shares.

The authorized capital have been issued and paid up by 25% or a total of 750,000,000 shares with a total nominal value of Rp15,000,000,000, so that the composition of the Company's stockholders is as follows:

- *PT Daya Kemilau Nusantara Investama amounting to 747,000,000 shares or Rp14,940,000,000.*
- *David Santoso amounting to 2,160,000 shares or Rp864,000,000.*
- *of Rudy Budiman Setiawan amounting to 840,000 shares or Rp336,000,000.*

Based on Notarial Deed No. 103, dated March 22, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a Decision Letter No. AHU-0030584.AH.01.02.Tahun 2022, dated April 28, 2022, the Stockholders of the Company agreed to:

2022, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- Pengurangan modal dasar semula sebesar Rp60.000.000.000 menjadi sebesar Rp240.000.000, terbagi atas 12.000.000 lembar saham dan pengurangan modal disetor semula sebesar Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000 terbagi atas 3.000.000 lembar saham. Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - David Santoso sejumlah 2.160.000 lembar saham atau sebesar Rp43.200.000.
 - Rudy Budiman Setiawan sejumlah 840.000 lembar saham atau sebesar Rp16.800.000.
- Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yaitu menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

- *Deduction of the original authorized capital of Rp60,000,000,000 to Rp240,000,000, divided into 12,000,000 shares and a reduction in the original paid-in capital of Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000 divided into 3,000,000 shares. The composition of the Company's stockholders are as follows:*
 - *David Santoso amounting to 2,160,000 shares or Rp43,200,000.*
 - *Rudy Budiman Setiawan share amounting to 840,000 shares or Rp16,800,000.*
- *Change the purposes and objectives as well as the Company's business activities, namely carrying out business activities in the field of trade and services.*

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK (continued)

The composition of stockholders and their percentage of ownership as of December 31, 2022 is as follows:

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tahun 2023 Tambahan modal disetor merupakan agio saham atas penjualan saham di bursa efek, dimana atas penjualan saham tersebut nilai penawar lebih besar dari pada harga nominal dan pada tahun 2022 merupakan kombinasi bisnis Perusahaan sepengandali atas pelepasan DKN.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

In 2023, the additional paid-in capital is the share premium for the sale of shares on the stock exchange, where for the sale of shares the bidder's value is greater than the nominal price and in 2022 it will be the business combination of the Company under control over the release of DKN.

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid (Lembar/Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah	Stockholders
PT Daya Kemilau				PT Daya Kemilau
Nusantara Investama	2.195.600.000	74,43%	43.912.000.000	Nusantara Investama
Masyarakat	750.000.000	25,42%	15.000.000.000	Public
David Santoso	3.168.000	0,11%	63.360.000	David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	1.232.000	0,04%	24.640.000	Rudy Budiman Setiawan
Jumlah	2.950.000.000	100,00%	59.000.000.000	Total

24. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Notaris No. 170, tanggal 28 April 2022 oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0234184, tanggal 28 April 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp7.000.000.000 (Catatan 22). Sedangkan pada tahun 2023 tidak ada pembagian dividen kepada pemegang saham.

25. SALDO LABA

Saldo laba pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp36.986.097.140 dan Rp18.908.202.982.

Berdasarkan Akta Notaris No. 100, tanggal 26 September 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham menyetujui penggunaan laba neto Perusahaan tahun 2021 sebesar Rp6.677.843.911 sebagai berikut:

- Sebesar Rp1.000.000.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
- Sebesar Rp5.677.843.911 ditetapkan sebagai saldo laba ditahan Perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Dewan Komisaris pada Tanggal 16 November 2023, Pemegang Saham menyetujui perhitungan Cadangan laba Perusahaan tahun 2022 sebesar Rp15.335.167.944 sebagai berikut

- Sebesar Rp10.800.000.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas.
- Sebesar Rp4.535.167.944 ditetapkan sebagai saldo laba ditahan Perusahaan.

26. PENDAPATAN

a. Akun ini terdiri dari

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Penjualan produk	20.919.014.823	154.314.307.349	Sales of product
Pendapatan jasa	9.823.749.609	33.187.390.584	Services income
Jumlah	30.742.764.432	187.501.697.933	Total

24. DEVIDENDS

Based on Notarial Deed No. 170, dated April 28, 2022 by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0234184, dated April 28, 2022, the stockholders approved the distribution of stock dividends amounting to Rp7,000,000,000 (Note 22). Meanwhile, in 2023 there will be no dividend distribution to shareholders.

25. RETAINED EARNINGS

Retained earnings as of December 31, 2023 and 2022 amounting to Rp36,986,097,140 and Rp18,908,202,982 respectively.

Based on Notarial Deed No. 100, dated September 26, 2022 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Stockholders agreed on the usage of the Company's in 2021 net income amounting to Rp6,677,843,911, as follows:

- *An amount of Rp1,000,000,000 is set as a mandatory reserve to comply with Article 70 of the Limited Liability Company Law.*
- *The amount of Rp5,677,843,911 is determined as the Company's retained earnings balance.*

Based on the results of the Board of Commissioners Meeting on November 16 2023, Shareholders approved the calculation of the Company's profit reserves for 2022 amounting to Rp15,335,167,944 as follows

- *An amount of Rp10,800,000,000 is set as a mandatory reserve to comply with Article 70 of the Limited Liability Company Law.*
- *The amount Rp4,535,167,944 is determined as the Company's retained earnings balance.*

26. REVENUES

a. *This account consist of*

27. PENDAPATAN (lanjutan)

27. REVENUES (continued)

b. Rincian pendapatan berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

b. The details of revenues based on nature of relationship are following:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak berelasi (Catatan 35)	-	3.596.109.520	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	187.501.697.933	103.920.966.961	Third parties
Jumlah	<u>187.501.697.933</u>	<u>107.517.076.481</u>	Total

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUES

	<u>31 Maret 2024/March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/December 31, 2023</u>	
Persediaan awal	21.842.721.980	56.662.522.039	Beginning inventories
Pembelian	21.749.049.495	89.863.395.261	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	43.591.771.475	146.525.917.300	Goods available for sale
Persediaan akhir	(25.379.570.261)	(26.530.597.950)	Ending inventories
Sub-jumlah	<u>18.212.201.214</u>	<u>119.995.319.350</u>	Sub-total
Biaya langsung:			Direct costs:
Amortisasi (lihat Catatan 12)	2.425.193.751	9.913.496.125	Amortization (see Note 12)
Pemasangan alat	787.670.315	7.269.378.759	Installation
Cloud server	251.615.831	1.392.518.069	Cloud server
Koneksi	181.967.127	845.630.849	Connection
Lain-lain	276.027.395	2.063.715.224	Others
Jumlah biaya langsung	<u>3.922.474.419</u>	<u>21.484.739.026</u>	Total direct costs
Jumlah	<u>22.134.675.633</u>	<u>141.480.058.376</u>	Total

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	<u>31 Maret 2024/March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/December 31, 2023</u>	
Promosi dan pemasaran	1.467.694.261	1.057.245.539	Promotion and marketing
Perjalanan dinas	-	-	Business trip
Jumlah	<u>1.467.694.261</u>	<u>1.057.245.539</u>	Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL EXPENSES AND ADMINISTRATIVE

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Gaji dan tunjangan	2.504.150.710	8.926.896.904	Salaries and allowances
Jasa konsultan	63.974.100	3.223.606.543	Consultant fee
Perlengkapan kantor	798.395.798	2.905.070.969	Office supplies
Air, listrik dan telepon	163.708.393	594.913.423	Water, electricity and telephone
Rumah tangga kantor	151.968.952	537.284.555	Office household
Imbalan kerja	-	533.732.110	Employee benefits (Note 21)
BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	178.268.196	512.354.670	BPJS Pesion and Health
Pajak	180.885.831	477.075.726	Taxes
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	139.015.221	354.579.634	Depreciation of fixed Asset (Note 13)
Beban amortisasi aset hak guna (Catatan 11)	37.250.001	157.283.331	Amortization expense of right-of-use assets (Note 11)
Transportasi	36.735.550	-	Transportation
Pemeliharaan gedung	-	54.316.066	Building maintenance
Lain-lain	112.376.807	307.752.713	Others
Jumlah	4.366.729.560	18.584.866.643	Total

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Sewa tanah PT Garukara Satwa Sejahtera	-	1.000.000.000	Rent land PT Garukara Satwa Sejahtera
Bunga	362.207.446	241.749.286	Interest
Laba selisih kurs	-	86.589.065	Gain of foreign exchange
Laba Pelepasan Entitas Anak (Catatan 1d)	-	-	Gain on disposal of subsidiary (Note 1d)
Pemulihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	-	-	Recovery of impairment loss on receivable (Note 6)
Lain-lain	1.345.898.915	345.898.915	Other
Jumlah	1.708.106.361	1.674.237.266	Total

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	-	1.527.537.737	<i>Provision fo impairment loss on receivables (Notes 5 and 6)</i>
Administrasi Bank	-	144.436.428	<i>Bank Charges</i>
Bagian atas rugi neto Enitas Asosiasi (Catatan 10)	-	569.271.522	<i>Portion of net loss from Associate (Note 10)</i>
Lain-lain	-	626.036	<i>Others</i>
Jumlah	-	2.241.871.723	Total

32. OTHER EXPENSE

33. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Bunga utang bank	749.520.759	2.012.842.553	<i>Bank loan interest</i>
Provisi	88.000.000	74.062.500	<i>Provision</i>
Beban Utang Lembaga Keuangan	5.913.957	43.378.852	<i>Financial institution loan interest</i>
Peer to peer lending	-	-	<i>Peer to peer lending</i>
Jumlah	843.434.716	2.130.283.905	Total

34. FINANCE CHARGES

35. LABA PER SAHAM

Laba dan rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham dasar adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba tahun berjalan	18.077.894.158	15.335.167.944
Rata-rata tertimbang saham	2.700.000.000	1.387.282.192
Laba per saham dasar	6,70	11,05

36. BASIC EARNINGS

The Gain and weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share are as follows:

<i>Profit of the year</i>
<i>Weighted average number of shares</i>
<i>Basic earnings per share</i>

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

38. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Daya Kemilau Nusantara Investama	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>
David Santoso	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain, Uang muka/ <i>Other receivable, Advance</i>
Rudy Budiman Setiawan	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>
PT Anugrah Namai Yaksa Teknologi	Perusahaan sepengendali/ <i>Entities under common Control</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain/ <i>Trade receivable, Other receivable</i>
PT Digital Karyaloka Nusantara	Entitas asosiasi/ <i>Associate entity</i>	Investasi/ <i>Investment</i>
35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)	
Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:	<i>Significant transactions and balances with a related parties are as follows:</i>	
a. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan PT Anugrah DamaiYaksa Teknologi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi dan Pendapatan" (Catatan 5 dan 26).	a. As of December 31, 2023 and 2022, the Company had trade transactions with PT Anugrah Damai Yaksa Teknologi. The outstanding balance from the transaction was presented in the financial statements as "Trade Receivables – Related Party and Revenues" (Notes 5 and 26).	
b. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan PT Daya Kemilau Nusantara Investama dan PT Digital Karyaloka Nusantara. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan sebagai "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" (Catatan 6). Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jangka waktu jatuh tempo.	b. As of December 31, 2023 and 2022, the Company had financial transactions with PT Daya Kemilau Nusantara Investama and PT Digital Karyaloka Nusantara. The outstanding balance from the transaction was presented in the financial statements as "Other Receivables – Related Parties" (Note 6). These loans bear no interest and have no maturity date.	
c. Perusahaan melakukan kerjasama dalam hal pengelolaan dan pemakaian bangunan kantor dengan David Santoso. Perusahaan memiliki hak untuk melanjutkan kerjasama ini menjadi jual beli bangunan kantor sebesar Rp5.500.000.000. Perusahaan memutuskan untuk melakukan opsi jual beli atas bangunan kantor. Sampai dengan tanggal laporan ini, transaksi jual beli masih dalam proses. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan dalam laporan keuangan sebagai "Uang Muka" (Catatan 8).	c. The Company cooperates with David Santoso in the management and use of office buildings. The Company has the right to continue this cooperation into a sale and purchase of an office building amounting to Rp5,500,000,000. The Company decides to exercise a buy and sell option on an office building. As of the date of this report, the sale and purchase transaction is still on process. The outstanding balance from the transaction was presented in the financial statements as "Advances" (Note 8).	
d. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembuatan platform aplikasi konsultasi manajemen kepada PT Daya Kemilau Nusantara Investama dengan nilai kontrak Rp500.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 1 September 2024 (Catatan 8).	d. The company made an advance payment for the creation of a management consulting application platform to PT Daya Kemilau Nusantara Investama with a contract value of Rp500,000,000 with a term of up to September 1, 2024 (Note 8).	
e. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembuatan platform aplikasi konsultasi manajemen kepada PT Anugrah Damai Yaksa	e. The company made an advance payment for the creation of a management consulting application platform to PT Anugrah Damai Yaksa	

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
31 MARET 2024 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2023 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2023 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Teknologi dengan nilai kontrak Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 3 Juli 2024 (Catatan 8).

Teknologi with a contract value of Rp5,000,000,000 with a term of up to July 3, 2024 (Note 8)

f. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembuatan platform aplikasi konsultasi manajemen kepada PT Digital Karyaloka Nusantara dengan nilai kontrak Rp10.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 1 Desember 2024 (Catatan 8).

f. The company made an advance payment for the creation of a management consulting application platform to PT Digital Karyaloka Nusantara with a contract value of Rp10,000,000,000 with a term of up to December 1, 2024 (Note 8).

g. Pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk dijamin dengan aset berupa tanah dan bangunan atas nama David Santoso, Kezia Natania Santoso dan Nicholas Natanael Santoso(Catatan 15).

g. The loans from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk are collateralized with land and building under the name of David Santoso, Kezia Natania Santoso and Nicholas Natanael Santoso (Note 15).

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Gaji dan manfaat kesejahteraan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.260.071.110 dan Rp2.481.962.350 untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

h. Salaries and other benefits for the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp2,260,071,110 and Rp2,481,962,350 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

Aset	2023	2022	Persentase terhadap Jumlah Aset			Assets
			Percentage to Total Assets			
			2023	2022		
<u>Piutang Usaha</u>						<u>Trade Receivable</u>
PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi	-	299.432.568	-	0,35%		PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi
<u>Piutang lain-lain</u>						<u>Others Receivable</u>
PT Daya Kemilau Nusantara						PT Daya Kemilau Nusantara
Investama	1.976.040.000	563.377.997	0,80%	0,66%		Investama
PT Digital Karyaloka Nusantara	-	29.496.230	0,00%	0,03%		PT Digital Karyaloka Nusantara
David Santoso	2.851.200	-	0,00%	-		David Santoso
Rudy Budiman Setiawan	1.108.800	-	0,00%	-		Rudy Budiman Setiawan
<u>Uang Muka</u>						<u>Advance</u>
PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi	4.727.017.431	-	1,91%	-		PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi
PT Daya Kemilau Nusantara Yaksa Teknologi	293.998.709	-	0,12%	-		PT Daya Kemilau Nusantara Yaksa Teknologi
PT Digital Karyaloka Nusantara	304.500.000	-	0,12%	-		PT Digital Karyaloka Nusantara
David Santoso	5.500.000.000	5.500.000.000	2,23%	6,41%		David Santoso
<u>Investasi</u>						<u>Investment</u>
PT Digital Karyaloka Nusantara	3.026.014.806	3.595.286.328	1,22%	4,19%		PT Digital Karyaloka Nusantara
Jumlah	15.831.530.946	9.987.593.123	6,41%	11,65%		Total

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Liabilitas	2023	2022	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas			Liabilities
			Percentage to Total Liabilities			
			2023	2022		
<u>Liabilitas Kontrak</u>						<u>Contract Liability</u>
PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi	304.605.176	-	0,85%	-		PT Anugerah Damai Yaksa Teknologi
Jumlah	304.605.176	-	0,85%	-		Total

36. PERPAJAKAN

36. TAXATION

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp5.190.169.680 dan Rp2.572.572.109 untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

a. Prepaid Taxes

This account represents Value Added Tax amounting to Rp5.190.168.680 as of and Rp2.572.572.109 for the year ended Maret 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2024/March 31, 2024	31 Desember 2023/December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	3.365.001.710	15.405.484	Value Added Tax
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	113.148.470	110.996.870	Article 4 (2)
Pasal 21	433.833.633	53.126.438	Article 21
Pasal 23	151.551.296	120.230.514	Article 23
Pasal 29	4.358.981.108	4.358.981.108	Article 29
Jumlah	8.422.516.217	4.658.740.414	Total

36. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

37. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Perusahaan melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan serta mereviu efektivitas pinjaman Perusahaan.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Company's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Company performs the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new loan that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Company and review the effectiveness of the Company's debt.

**38. INSTRUMENT KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.

**38. INSTRUMENT KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Perusahaan tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko Perusahaan terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan counterparty untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan. Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan

**38.FINANCIAL INSTRUMENTS AND
FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Financial Risk Management Factors and
Policies**

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Company will incur loss.*
- *Liquidity risk: the Company defined liquidity risk from the collectability of the accounts receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Company relating to financial liabilities.*

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Financial Risk Management Factors and
Policies (continued)**

- *Market risk: currently, there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Company does not invest in any financial instruments in its normal activities.*

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved strategies for the management of financial risks, which is in line with the Company's objectives.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations.

To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies. The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and

analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

financed asset during the term of the contract.

38. INSTRUMENT KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Perusahaan dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Perusahaan melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan jatuh temponya:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

Liquidity Risk

Through its operations and existing funding sources, the Company can meet all its financial liabilities as they mature, because the Company has the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the Company observes strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2023 and 2022 based on their maturity:

38. INSTRUMENT KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga. Sehingga, Perusahaan tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

Interest Rate Risk

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company is not significantly exposed to interest rate risk. Thus, the Company does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2023 and 2022.

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Berdasarkan Akta Sewa Ruko No. 33, tanggal 29 September 2020, Perusahaan menyewa ruko yang beralamat di Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, Jakarta Utara. Sewa berlaku sejak tanggal 29 September 2020 sampai dengan 29 September 2021.

Sewa ruko tersebut telah dilakukan beberapa kali perpanjangan, dimana perjanjian sewa terbaru yaitu akta no. 1 dimana masa sewa sampai dengan 09 Mei 2024.

- b. Berdasarkan Kesepakatan Sewa Menyewa No. 02/KSM/PG/12/2023, Perusahaan menyewakan ruko di Agung Barat, Jakarta Utara. Sewa berlaku sejak tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan 22 Desember 2023 sampai dengan 21 Juni 2030 (terdapat grace period 6 bulan).

- c. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. 131/2023, tanggal 28 Agustus 2023, Perusahaan menyetujui untuk membeli tanah sebidang tanah sebesar Rp24.000.000.000 dan dengan luas 2.108 m² yang terletak di Tanjung Priok, Jakarta utara.

- d. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. 07/LEG/PEBRUARI/2022, tanggal 22 Februari 2022, Perusahaan menyetujui untuk membeli sebidang tanah dan bangunan sebesar Rp7.500.000.000 dengan luas 353 m² yang terletak di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

- e. Berdasarkan Perjanjian No. KU.003/KONTDOPAJ/7/SKDAJ/I/2021, antara Perusahaan dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan sebagai penyedia menyetujui untuk menyelesaikan pekerjaan *Fleet Management System* Angkutan Perkotaan dengan *Buy the Services Scheme* sesuai dengan ruang lingkup pekerjaannya yang membutuhkan peralatan telematika untuk melakukan pengawasan. Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan *Lump Sum*. Perjanjian mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditandatangani perjanjian ini. Perusahaan harus menyelesaikan pekerjaan tersebut sejak 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2023 dengan rincian sumber dana sebagai berikut:

- DIPA TA.2021 sebesar Rp29.935.066.238.
- DIPA TA.2022 sebesar Rp32.396.039.000.
- DIPA TA.2023 sebesar Rp34.015.841.000.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Based on the *Shophouse Lease Deed* No. 33, dated September 29, 2020, the Company leased a *shophouse* with address at Jalan Trembesi Blok G1 No. 826, Mini Office Central 88, Jakarta Utara. The lease was valid from September 29, 2020 to September 29, 2021.

The *shophouse* lease has been extended several times, where the latest rental agreement is deed no. 1 where the rental period is until May 09, 2024.

- b. Based on Lease Agreement No. 02/KSM/PG/12/2023, the Company rents out a *shophouse* in Agung Barat, North Jakarta. The lease is valid from December 22, 2023 to December 22, 2023 to June 21, 2030 (there is a grace period of 6 months).

- c. Based on Sale and Purchase Agreement No. 131/2023, dated August 28, 2023, the company agreed to purchase a plot of land amounting to Rp24,000,000,000 and an area of 2,108 m² located in Tanjung Priok, North Jakarta.

- d. Based on the Sale and Purchase Agreement No. 07/LEG/PEBRUARI/2022, dated February 22, 2022, the Company agreed to purchase a plot of land and building amounting to Rp7,500,000,000 with an area of 353 m² located in Tanjung Priok, Jakarta Utara.

- e. Based on Agreement No. KU.003/KONTDOPAJ/7/SKDAJ/I/2021, between the Company and Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, dated January 7, 2021, the Company as a provider agreed to complete the work of the *Urban Transport Fleet Management System* with the *Buy Services Scheme* in accordance with its scope of work which requires telematics equipment to carry out supervision. This type of contract is a *Combined Lump Sum*. The agreement is valid from the date of signing the agreement. The Company must complete the work from January 1, 2021 until December 31, 2023 with the details of the funds as follows:

- DIPA TA.2021 amounting to Rp29,935,066,238.
- DIPA TA.2022 amounting to Rp32,396,039,000.
- DIPA TA.2023 amounting to Rp34,015,841,000.

f. Berdasarkan Perjanjian No. KU.003/KONTDPAJ/1/SKDAJ/1/2021, antara Perusahaan dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 11 Januari 2021, Perusahaan menyetujui kontrak pengadaan Sewa Alat Pengawasan Angkutan Jalan Perintis. Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan Lump Sum dan Harga Satuan dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sebesar Rp5.836.462.060. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini. Perusahaan harus menyelesaikan pekerjaan tersebut sejak Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2021. Perpanjangan Perjanjian berdasarkan Perjanjian No. KU.003/KONT-DMOPABPAJ/4/SKDAJ/1/2022, Perusahaan dan Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, tanggal 27 Januari 2022, Perusahaan menyetujui kontrak pengadaan Sewa Alat Pengawasan Angkutan Jalan Perintis.

f. Based on Agreement No. KU.003/KONTDPAJ/1/SKDAJ/1/2021, between the Company and the Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, dated January 11, 2021, the Company agreed to a procurement contract for the rental of Pioneer Road Transportation Supervision Equipment. This type of contract is a Combined Lump Sum and Unit Price contract with a contract value including Value Added Tax (VAT) amounting to Rp5,836,462,060. The agreement is effective as of the date of signing this agreement. The Company must complete the work since the Work Start Order (SPMK) is issued until December 31, 2021. Renewal of agreement based on Agreement No. KU.003/KONT-DMOPABPAJ/4/SKDAJ/1/2022, between the Company and Satuan Kerja Direktorat Angkutan Jalan, dated January 27, 2022, the Company approved a contract for the procurement of Pioneer Road Transportation Monitoring Equipment Rental.

40. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Jenis kontrak tersebut adalah kontrak Gabungan Lump Sum dan Harga Satuan dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp5.663.435.000. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini. Perusahaan harus menyelesaikan pekerjaan tersebut sejak Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2022.

g. Berdasarkan Nota Kesepahaman No. 001/TKDN/PKS/III/2022, antara Perusahaan dan PT Transportasi Jakarta, tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menyetujui untuk melakukan kerjasama dalam hal pengadaan perangkat dan dan sistem pada kendaraan yang dimiliki oleh PT Transportasi Jakarta. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

This type of contract is a Combined Lump Sum and Unit Price contract with a contract value including Value Added Tax (VAT) amounting to Rp5,663,435,000. The agreement is effective as of the date of signing this agreement. The Company must complete the work since the Work Start Order (SPMK) is issued until December 31, 2022.

g. Based on the Memorandum of Understanding No. 001/TKDN/PKS/III/2022, between the Company and PT Transportasi Jakarta, dated March 1, 2022, the Company agreed to cooperate in the procurement of equipment and systems to be applied to vehicles owned by PT Transportasi Jakarta. This Memorandum of Understanding is valid for a period of 1 year from the date of signing this Memorandum of Understanding.

h. Berdasarkan Perjanjian No. 001A/TKDNP/III/2022, antara Perusahaan dan David Santoso, tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menyetujui untuk melakukan kerjasama dalam hal pengelolaan dan pemakaian bangunan kantor. Perusahaan memiliki hak untuk melanjutkan kerjasama ini menjadi jual beli bangunan kantor sebesar Rp5.500.000.000. Perusahaan memutuskan untuk melakukan opsi jual beli atas bangunan kantor. Sampai dengan tanggal laporan ini, jual beli masih dalam proses (Catatan 8 dan 35).

h. Based on Agreement No. 001A/TKDN-PKS/III/2022, between the Company and David Santoso, dated March 1, 2022, the Company agreed to cooperate in the management and use of office buildings. The Company has the right to continue this collaboration into a sale and purchase of office buildings amounting to Rp5,500,000,000. The Company decides to exercise a buy and sell option on an office building. As of the date of this report, the sale and purchase is still on process (Notes 8 and 35).

Sesuai dengan perjanjian kerjasama dalam hal pengelolaan dan pemakaian bangunan kantor yang terletak di Komplek Perumahan Batu Ceper Permai Blok V No. 17-18, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang antara Perusahaan dan David Santoso pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan perjanjian pengikatan jual beli berdasarkan Akta Notaris No. 41, tanggal 11 November 2022, oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dengan nilai bangunan sebesar Rp5.500.000.000 (lihat Catatan 8 dan 35).

- i. Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan melakukan perjanjian dengan BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. sehubungan dengan lisensi perangkat lunak sebesar USD 750.000 untuk periode selama 2 tahun.
- j. Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan melakukan perjanjian dengan BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. sehubungan dengan *professional services, software and project document* dengan harga kontrak sebesar USD 150.000.
- k. Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan melakukan perjanjian dengan BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. sehubungan dengan pemeliharaan perangkat lunak sebesar USD 135.000 per tahun.

41. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Siaran Pers atas Persyaratan Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa Sesuai PSAK No. 24 Mengenai "Imbalan Kerja"

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS No. 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *International Financial Reporting Standards Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

In accordance with the cooperation agreement in terms of management and use of the office building located in Komplek Perumahan Batu Ceper Permai Blok V No. 17-18, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang between the Company and David Santoso on March 1, 2022, the Company has entered into a binding sale and purchase agreement based on Notary Deed No. 41, November 11, 2022, by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, with a building value of Rp5,500,000,000 (see Notes 8 and 35).

- i. On December 30, 2022, the Company entered into an agreement with BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. in connection with a software license amounting to USD 750,000 for a period of 2 years.*
- j. On December 30, 2022, the Company entered into an agreement with BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. in connection with professional services, software and project documents with a contract price amounting to USD 150,000.*
- k. On December 30, 2022, the Company entered into an agreement with BPC Banking Technologies (Asia Pacific) Pte., Ltd. in connection with software maintenance amounting to USD 135,000 per annum.*

41. OTHER IMPORTANT INFORMATION

- a. *Press Release on the Requirements for Attribution of Benefits in the Service Period in accordance with PSAK No. 24 Regarding "Employee Benefits"*

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK No. 24 regarding "Employee Benefits" which was adopted from IAS No. 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the International Financial Reporting Standards Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

42. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amendemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amendemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan Perusahaan memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

43. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Amendemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang". (lanjutan)

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak Perusahaan untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah Perusahaan akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
- d. memperjelas persyaratan untuk Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

- PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".
- PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

42. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The amended standards which became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or LongTerm".

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: *Presentation of Financial Statements*. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the Company to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

43. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or LongTerm". (continued)

The amendments also relate to the following:

- a. specifies that the Company's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;
- b. clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the Company will exercise its right to suspend settlement of the liability;
- c. clarify how loan conditions affect classification and
- d. clarify the requirements for an Company to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.

- PSAK No. 1 (Amendment 2021), regarding "Presentation of Financial Statements that Change the Term "Significant" to "Material" and Provides Explanation of Material Accounting Policies".

- SAK No. 16 (Amendment 2021), regarding "Fixed Assets on Yield Prior to Intensified Use".

In general, the amendments to PSAK No. 16:

- a. Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
- melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
 - mengklarifikasi arti dari 'pengujian', yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu Perusahaan menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:
(lanjutan)

- b. Paragraf 20A menambahkan paragraf 20A yang mengatur bahwa:
- Perusahaan mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.
- c. Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:
- persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
 - jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait *item* yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal Perusahaan serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.

- PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi "Estimasi Akuntansi" dan penjelasannya".
- PSAK No. 46 (Amendemen 2021), mengenai "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal". Amendemen ini mengusulkan agar Perusahaan mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

- a. Paragraph 17(e) classifies the following:
- prohibits deducting the net proceeds from the sale of each item produced, while bringing the asset to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intent, from the cost of testing (such as samples generated when testing whether the asset is functioning properly).
 - clarify the meaning of 'test', which confirms that when testing whether an asset is functioning properly, a Company assesses the technical performance and physical performance of the asset.

In general, the amendments to PSAK No. 16:
(continued)

- b. Paragraph 20A adds paragraph 20A which provides that:
- the Company recognizes the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the property, plant and equipment to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention in Profit and Loss.
- c. Paragraph 74A adds paragraph 74A which provides that if not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements also disclose:
- the previous requirement in paragraph 74(d) was not modified but has been moved to paragraph 74A(a).
 - the amount of proceeds and costs (which are included in the L/R in accordance with paragraph 20A) relating to items produced that are not an output of the Company's normal activities and the disclosure in which items in the statement of profit or loss and other comprehensive income include those results and costs.

- PSAK No. 25 (Amendment 2021), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding the definition of "Accounting Estimates" and their explanations".
- PSAK No. 46 (Amendment 2021), regarding "Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction". This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 90 were the responsibilities of the management and were approved by the President Director and Finance Director and authorized for issue on March 27, 2024.